PENATAAN RUANG KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 4 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IRA OCTAVIA
NIM. 190206039
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

2023 M/1444 H

PENATAAN RUANG KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 4 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

IRA OCTAVIA
NIM. 190206039
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Ismail Anshari, MA
NIP. 196312311994021002

Pembimbing II

Nurussalami, S.Ag., M. Pd
NIP. 197902162014112001

PENATAAN RUANG KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 4 ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 16 Maret 2023
23 Sya'ban 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Ismail Anshari, MA	**Nurussalami, S.Ag., M.Pd**
NIP. 196312311994021002	NIP. 197902162014112001
Penguji I,	Penguji II,
Fatimah, S.Ag., M.Si	**Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd**
NIP.197110182000032002	NIP. 196705232014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A., M.Ed., Ph.D
NIP.197310219997031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ira Octavia
NIM	: 190206039
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Penataan Ruang Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 4 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan memanipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 16 Maret 2023

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

Ira Octavia

NIM. 190206039

ABSTRAK

Nama	:Ira Octavia
NIM	:190206039
Fakultas/Prodi	:Tarbiyah Dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:Penataan Ruang Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MAN 4 Aceh Besar
Pembimbing I	:Dr. Ismail Anshari, M.A
Pembimbing II	:Nurussalami, S.Ag, M.Pd
Kata Kunci	:Penataan Ruang Kelas, Motivasi Belajar

Penataan ruang kelas sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena motivasi belajar mempengaruhi penataan ruang belajar, motivasi belajar peserta didik semakin meningkat apabila penataan ruang kelas di tata dengan sebaik mungkin, penataan tempat duduk dibeberapa kelas di MAN 4 Aceh Besar masih menggunakan penataan tempat duduk tradisional yaitu dengan pengaturan tempat duduk yang berjejer lurus kebelakang, dan jarang terjadinya perubahan penataan ruang kelas. Indikatornya dapat dilihat bahawa motivasi belajar yang rendah dikarenakan suasana kelas yang kurang mendukung. Akibatnya, menurunnya motivasi belajar peserta didik. Karenanya, masalah ini amat menarik untuk diteliti.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahuai model penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar, (2) untuk mengetahui kendala dalam penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar, (3) untuk mengetahui solusi terhadap kendala dalam penataan ruang kelas dalam meningkatakan motivasi belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar. Dilihat dari jenis bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah guru wali kelas dan siswa kelas X.3 X.4 dan XI.2. Alat pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penataan ruang kelas di atur oleh Guru kelas dan formasi tempat duduk disusun oleh peserta didik sesuai instruksi dari guru. Kendala dalam penataan ruang kelas dalam memotivasi belajar peserta didik karena kurangnya kesadaran dari peserta didik itu sendiri dalam belajar, hal lain karena faktor fasilitas yang masih ada beberapa yang belum terpenuhi , motivasi yang rendah dikarenakan suasana belajar yang kurang mendukung. Selanjutnya solusi terhadap kendala dalam penataan ruang kelas dalam memotivasi belajar peserta didik dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan melengkapi alat-alat peralatan kelas, dan guru harus kreatif dalam mengajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam menata kelas yang mereka inginkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik. Dengan salam shalawat kami memuji dan mengabdi kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Adapun judul skripsi ini adalah:

"Penataan Ruang Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di MAN 4 Aceh Besar." Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tariyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Peneliti memahami bahwa seseorang tidak lepas dari kesalahan dan kelalaian, peneliti faktual ini memahami bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Safriadi, M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Ismail Anshari, MA selaku pembimbing I yang telah membimbing peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Nurussalami, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kedua orang tua dan semua keluarga yang saya sayangi yang selalu memberikan semangat dan dukungan secara penuh baik dalam segi materi maupun do`a.
7. Muhammad, S.Pd selaku Kepala MAN 4 Aceh Besar, Hafnizar, S.Ag selaku Waka Kurikulum MAN 4 Aceh Besar, Fauziah, S.Pd.I. selaku wali kelas X.4, Dra. Cut Nuriza selaku wali kelas X.3 dan seluruh staf serta dewan guru MAN 4 Aceh Besar yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir, semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberkahi hidupnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan, isi maupun strukturnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk memperbaiki kekurangan dan memperbaiki kesalahan.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT. Semoga artikel ini bermanfaat bagi banyak orang dan semoga kita mendapat manfaat darinya. *Amiin ya Rabbal'Alamin*

Banda Aceh, 17 Maret 2022

Penulis,

Ira Octavia

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Operasional 8
F. Kajian Terdahulu 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penataan Ruang Kelas 15
1. Pengertian Penataan dan Ruang Kelas 15
2. Pentingnya penataan Ruang Kelas 18
3. Bentuk Penataan Ruang Kelas 19
4. Syarat-syarat kelas yang nyaman 24
5. Penataan Alat-alat Perlengkapan Kelas 27
6. Penataan Keindahan dan Kebersihan Ruang Kelas 29
7. Pengaturan Cahaya dan Ventilasi Kelas 32
B. Motivasi Belajar 33
1. Pengertian Motivasi Belajar 33
2. Fungsi dan Tujuan Motivasi Belajar 36
3. Indikator Motivasi Melajar 39
4. Pentingnya Motivasi Belaja 41
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 42
6. Kendala Dalam Motivasi Belajar dan Solusinya 43
C. Penataan Ruang Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar 46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 50
B. Lokasi Penelitian 50
C. Kehadiran Peneliti 51
D. Subjek Penelitian 51
E. Teknik Pengumpulan Data 52

F. Instrumen Pengumpulan Data 52
G. Analisis Data 53
H. Uji Keabsahan 54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN 4 Aceh Besar 56
1. Identitas Umum Sekolah 56
2. Visi dan Misi Sekolah..... 57
3. Jumlah Siswa di MAN 4 Aceh Besar 58
4. Sarana dan Prasarana Sekolah 58
5. Sarana Kelas 59
B. Hasil Penelitian 60
C. Pembahasan Hasil Henelitian..... 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72
B. Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Pembentukan Bentuk U 22
Gambar 1.2: Pembentukan Gaya Tim 22
Gambar 1.3: Pembentukan Konferensi 23
Gambar 1.4: Pembentukan Gaya Lingkaraan 23
Gambar 1.5: Pembentukan Kelompok Dalam Kelompok 23
Gambar 1.6: Pembentukan Ruang Kerja 24
Gambar 1.7: Pembentukan Pengelompokan Berpencar 24
Gambar 1.8: Pembentukan Tanda Pangkat 24
Gambar 1.9: Pembentukan Ruang Kelas Tradisional 25
Gambar 1.10: pembentukan ruang Auditorium 25
Gambar 2.1: Triangulasi Sumber Data 54
Gambar 2.2: Triangulasi Teknik Pengumpulan Data 55
Gambar 2.3: Proses Belajar Mengajar Menggunakan Formasi Tempat Duduk Tradisional Dan Liter U 60

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Identitas Sekolah 56

Tabel 1.2: Jumlah Siswa di MAN 4 Aceh Besar 58

Tabel 1.3: Jumlah Sarana dan Prasarana Di MAN 4 Aceh Besar 58

Tabel 1.4: Sarana Kelas 59

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Tabel Lembar Observasi

LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara

LAMPIRAN 6 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 8 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan orang seseorang untuk merubah diri belum kompeten menjadi kompeten yang biasanya belajar dialami oleh peserta didik, pembelajaran yang efektif dapat tercipta dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta tidak membosankan, sehingga dapat membuat peserta didik lebih bersemangat saat proses pembelajarn berlangsung dikelas secara tidak langsung hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan akademik tidak lepas dari usaha dan semangat guru untuk memotivasi dan mengelola lingkungan kelas. Guru juga sangat berpengaruh penting dalam memotivasi belajar siswa, salah satu cara agar peserta didik dapat lebih semangat belajar dan termotivasi adalah dengan penataan kelas dengan sebaik mungkin, senyaman mungkin, sekreatif mungkin karena hal ini sudah menjadi tanggung jawab guru dan sekolah.

Dalam Undang-Undang 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang terdapat dalam Bab I Pasal 1 bahwa: Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya melatih, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, membekali, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini. melalui pendidikan formal, pendidikan dasar. dan pendidikan memengah.

Pada dasarnya motivasi adalah suatu dorongan yang didasarkan pada tujuan dan mengarahkan tingkah laku sehingga seseorang terdorong untuk

bertindak guna mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah kecnderungan siswa untuk melakukan kegitana belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi be;ajar dengan sebaik mungkin.

Dari perspektif pendidikan, kelas dapat dipahami sebagai sekelompok siswa yang berada pada waktu yang sama, memiliki kelas yang sama, dan diajar oleh guru yang sama. Didalam mengelola kelas agar kelas dalam keadaan kondusif guru harus mampu menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, seta guru juga dituntut untuk dapat mengelola kelas agar kelas dalam kondisi optimal untuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Guru selalu mengajak peserta didik untuk rajin belajar, memahami ilmu yang diterima dari guru, mempunyai nilai yang bagus dalam berbagai mata pelajaran, hal itu merupakan tanggung jawab seorang guru yang berkaitan sebagai profesi peserta didik. tetapi hal itu tidak akan tewujud apa bila peserta didiknya sendiri tidak bermotivasi dalam belajar. Dalam proses belajar peserta didik sangat membutuhkan motivasi karena motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar, dengan adanya motivasi akan membuat perubahan energi didalam diri seseorang yang awalnya seorang peserta didik malas bersekolah, sering membolos, dan jarang mengerjakan tugas dengan adanya motivasi diharapkan akan membuat perubahan energik dalam kepribadian siswa, ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah hasrat dan hasrat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita masa depan, menghargai belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik.

Peran motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, siswa yang termotivasi dapat mengembangkan kegiatan dan prakarsa, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam belajar.

Memotivasi peserta didik tidak hanya dengan kata-kata atau penyeluruhan saja, tatapi juga dukungan dari fasilitas sekolah juga, contohnya dalam mengelola kelas yang baik maka ppeserta didik dapat belajar dengan nyaman hal itu akan memotivasi mereka untuk datang lagi kesekolah tanpa rasa bosan, dalam mengikuti pembelajarn juga guru harus kreatif dan cekatan dalam memberikan materi pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak bosan berada didalam kelas.

Lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran yang mempengaruhi pendidikan. Selain itu diperlukan sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa, karena proses pembelajaran dicapai melalui lingkungan dimana siswa selaras dengan kondisi dan situasi yang diinginkan. Lingkungan fisik pembelajaran juga berkaitan dengan penciptaan lingkungan yang baik, menempatkan tempat duduk siswa sebaik mungkin sedemikian rupa sehingga tercipta suasana kelas yang mendorong siswa untuk belajar lebih baik lagi.Mengelola kelas adalah seperangkat kegiatan guru dalam mengembangakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim kelas yang positif, dengan demikian kegiatan pembelajaran berkembang secara optimal ketika ada suasana positif di dalam kelas, yaitu hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Kelas menjadi salah satu lingkungan belajar yang sangat erat hubungannya dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar. Kegiatan seorang guru di dalam kelas meliputi dua hal yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas, kegiatan yang ditujukan untuk aktivasi siswa, seperti mempelajari kebutuhan siswa, mengevaluasi kemajuan siswa adalah contoh kegiatan pembelajaran. Tujuan kegiatan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan dan memelihara suasana dan kondisi kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.. Menciptakan suasana dan hubungan baik antara guru dan peserta didik, memberikan sangsi dengan segera, mengembangkan aturan pemebelajaran dalam kegiatan kelompok, mendesai kelas, menata perlengkapan belajar dan perlengkapan praktik, menghias kelas, merupakan contoh dalam mengelola kelas.

Ketidakmampuan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Tanda-tanda kegagalan, seperti berkurangnya prestasi siswa yang tidak memenuhi standar yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru yang sangat penting dengan kompetensi ini kondisi kelas akan berjalan optimal karena untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus tahu bagaimana memimpin siswa dan kelas serta membimbing mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan diinginkan.

Seorang guru dituntut secara profesional untuk mengatur dan mengelola kelas sehingga tercapai suasana kelas yang kondusif, karena kegiatan pembelajaran berkembang secara optimal dalam ruang kelas dengan suasana

positif, yaitu suasana dimana terjalin hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya. Tugas guru adalah menciptakan suasana positif di kelas dengan kegiatan-kegiatan yang menarik didalamnya dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam membangun hubungan yang sehat guru juga dapat mengelola kelompok dengan cara kerja sama dan keterlibatan dan menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul didalam kelgiatan pembentukan kelompok belajar dan menata kursi bersama-sama sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan didalam kelas.

Manajemen kelas seperti itu memfasilitasi komunikasi guru karena siswa diatur sesuai dengan metode pembelajaran. Manajemen kelas merupakan faktor pendukung ketika guru melakukannya, ketika guru tidak mengelola kelas menjadi penghambat komunikasi.

Sikap kreatif sangat dibutuhkan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, saat ini dapat kita lihat bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin maju dan canggih merupakan satu bagian dari hasil kreativitas manusia. Keberhasilan manusia dalam menciptakan teknoligi teresebut, selain dipengaruhi oleh potensi kreativitas mereka juga dipengaruhi oleh sikap-sikap kreatif dimana sikap kreatif tersebut manusia akan selalu berusaha melakukan perbaikan-perbaikan dan mengembangkan terus terhadapa apa yang telah dihasilan sebelumnya.

Dengan berfikir kreatif guru akan dapat memberikan hal-hal baru khususnya didalam dunia pendidikan guru dituntut untuk berfikir kreatif dalam

memberikan pembelajaran terhada peserta didik, guru juga dapat menerima masukan dan ide-ide kreatif dari para murit tentang apa yang mereka inginkan dan apa yang tidak mereka inginkan. Hal ini akan mempermudah guru dalam mengajar kesadaran inilah yang akan mengantarkan guru pada sikap mengahragai aspek-aspek kemanusiaan yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya.

Dari hasil observasi awal penulis di MAN 4 Aceh Besar menunjukkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi penataan ruang belajar, dengan kata lain motivasi belajar peserta didik akan semakain meningkat dengan penataan ruang kelas sebaik mungkin, senyaman mungkin dan sekreatif mungkin, penataan tempat duduk dibeberapa kelas masih menggunakan penataan tempat duduk secara tradisional yaitu dengan pengaturan tempat duduk yang berjejer lurus kebelakang, dan jarang terjadinya perubahan penataan ruang kelas. Indikatornya dapat dilihat bahawa motivasi belajar yang rendah dikarenakan suasana kelas yang kurang mendukung. Akibatnya, menurunnya motivasi belaajar peserta didik, jika terus berlanjut hal ini akan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik yang akan terus menurun. Hal ini juga dapat berdampat terhadap alumni-alumni yang kurang kompeten nantinya. Karenanya, masalah ini amat menarik untuk diteliti.

Disini penulis akan membahas menyangkut penataan ruang kelas yang efektif dalam memotivasi belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar dalam mengikuti proses belajar mengajar disekolah. Dalam usaha memotivasi peserta didik juga tidak luput melihat kembali dari penjelasan beberapa metode para ahli yang akan penulis bahas selanjutnya.

B. Rumusan masalah

1. Bagai mana penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 4 Aceh Besar?
2. Apa saja kendala dalam penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?
3. Apa solusi terhadap kendala dalam penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 4 Aceh Besar.
4. Untuk mengetahui kendala dalam penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui solusi terhadap kendala dalam penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1. Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pengetahuan tentang penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar pesesrta didik di MAN 4 Aceh Besar.

2. Praktis

   a. Bagi guru

Agar guru dapat menata ruang kelas sebaik mungkin guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga proses belajar mengajar pun akan berjalan lebih optimal.

b. Bagi siswa

Pengorganisasian kelas memiliki dampak yang besar bagi siswa, semakin baik pengorganisasian kelas maka semakin baik pula motivasi belajarnya peserta didik pun akan meningkat, yang akan berpengaruh terhadap prestadi belajar peserta didik nantinya.

c. Bagi sekolah

Kualitas siswa dapat ditingkatkan sehingga dapat menghasilkan alumni yang berkualitas dan masyarakat berminat untuk menyekolahkan anaknya ke MAN 4 Aceh Besar.

E. Definisi operasional

1. Penataan

Menurut KBBI penataan adalah proses, cara, perbuatan menata, mengatur dan menyusun.

2. Kelas

Menurut kamus KBBI adalah ruang tempat belajar disekolah atau gedung sekolah. Kelas juga bisa merujuk pada kegiatan belajar mengajar itu sendiri.[1]

3. Motivasi Belajar

[1] KBBI.

Motivasi belajar adalah dorongan yang dimbuldalam dan di luar dirinya, yang mempengaruhi kemauannya untuk belajar dengan secara sadar berusaha menggerakkan, mengarahkan dan mempertahankan tingkah lakunya sedemikian rupa sehingga ia termotivasi untuk bertindak guna mencapai hasil atau tujuan tertentu. [2]

F. Kajian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Angga Rizky pada tahun 2020, yang berjudul "Kreatifitas Penataan Kelas Dalam Meningkatkan Semangat Belajar di SD Teupin Raya Aceh Timur" dapat disimpulkan bahwa pengaturan tempat duduk yang dilakukan didalam kelas biasanya menggunakan formasi tempat duduk tatap muka dan formasi bed U, siswa mengatur posisi duduknya sendiri dengan membentuk posisi duduk menghadap meja, dalam pengaturan tempat duduk guru tidak memaksakan apakah siswa mau duduk. depan atau belakang, sedangkan selama satu semester tidak ada perubahan letak sama sekali.

Penataan keindahan dan kerapian kelas ditata dengan hiasan dinding hasil karya siswa, dan untuk menunjang kerapihan kelas terdapat denah piket yang dirancang siswa. Faktor yang menurunkan semangat belajar siswa di SD Teupin Raya Aceh Timur disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) guru yaitu guru yang menerapkan gaya kepemimpinan yang berwibawa dan ada yang menggunakan metode pengajaran yang monoton, (2) siswa yaitu kurangnya. hanya kesadaran siswa untuk belajar, (3) Fasilitas, masih ada beberapa fasilitas melum terpenuhi.

[2] Endang Titik Lestari, *Cara praktid meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) . hal 5

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vina Agustina pada tahun 2019, yang berjudul "Implementasi Desain Ruang Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung". Jika tujuan perancangan ruang kelas guru SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tidak hanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga untuk memantau kemajuan dan aktivitas di dalam kelas, guru juga memanfaatkan ruang dan sarana prasarana yang ada di ruang kelas.

Biasanya pola tempat duduk yang diguna didalam kelas adalah dengan menggunakan pola zig-zat, model konferensi dan model lainnya. Agar suasana kelas tidak monoton, guru juga menempatkan beberapa meja di belakang mereka untuk membaca buku cerita bersama atau sekedar mengerjakan tugas di luar kelas. pelajaran. Lalu desain kelas yang moderen dengan adanya berbagai fasilitas penunjang seperti rak buku, LCD proyektor, raksepatu dll. Selain dengan faktor fasilitas yang memadai faktor guru dalam memberikan pelajarn juga dapat memberikan motifasi siswa dalam belajar Dengan adanya tanya jawab di kelas, keterbukaan guru dan keaktifan guru menjadikan siswa selalu perhatian di kelas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harsyoyofi Jelahi pada tahun 2017, yang berjudul "Manajemen kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Makassar" dapat disimpulakn bahwa dalam proses mengajar guru menggunakan konsep tempat duduk yang berbeda-beda disetiap kelas hal itu tergantung bagai mana situasi dan kondisi kelas. Penempatan ruang kelas yang jauh dari tong sampah, keramaian, dan lain-lain, sehingga tidak menimbulkan bau tidak sedap yang dapat mengganggu proses

belajar mengajar, selain itu letak pintu, jendela atau bukaan ventilasi cukup baik sehingga membuat siswa merasa nyaman dan terorganisir untuk mengatur ruangan dan alat-alat untuk kegiatan pembelajaran, seperti loker, papan dan kursi guru. juga tertata dengan baik.

Pergantian tempat duduk diadakan dua minggu hingga satu bulan sekali ini bertujuan agar berjalan suasana akrapdan kerukunan antar sahabat untuk belajar mengenal dan menghargai satu sama lain. Siswa juga dilatih berbagai tugas belajar untuk melatih kesiapan mental dan menguji keberanian siswa di depan kelas. Sebelum mengajar guru sudah harus mengetahui hal-hal yang harus dipersiapak sebelum melakukan proses pembelajaran. Faktor utama yang menunjang keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan sumber media yang tepat, kedua faktor guru itu sendiri, ketiga sarana dan prasarana yang memudahkan pengelolaan kelas dengan fasilitas yang memadai di kelas, dipasang CCTV di kelas . setiap kelas untuk memeriksa apa yang terjadi jika ada kelas yang tidak diajar oleh guru didalam kelas sehingga kels dapat terkontrol dan hasil belajarnya pun akan berjalan secara optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nia Aisyah Rahman tahun 2018, dengan judul “Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Palopo” dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pengelolaan kelas di SMP Negeri 2 Palopo untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam, ada beberapa hal yang diperhatikan guru selain memperhatikan dan menjaga kestabilan mood siswa. guru juga menyesuaikan tempat duduk dan memberikan perhatian serta sesekali menegur

siswa. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat beberapa guru kelas yaitu yang satu menggunakan metode yang tidak dapat dibedakan dalam pembelajaran, yang kedua adalah posisi duduk siswa, yang ketiga adalah memperhatikan, dan yang keempat adalah peringatan. Dalam hal penataan tempat duduk di kelas, siswa tetap menggunakan tempat duduk tradisional dengan kursi dan meja yang lurus. Untuk diskusi, siswa mengubah tempat duduk mereka untuk memfasilitasi pengelompokan. Kursi ini diharapkan. agar siswa betah dan nyaman.

Dalam strategi pengelolaan kelas yang ada beberapa faktor yang menunjang pengelolaan kelas pertama yaitu sarana, faktor selanjutnya yaitu kurikulum, penggunaan kurikulum sangat menunjang dalam pengelolaan kelas, selain fasilitas sekolah dan kurikulum, salah satu guru mengungkapkan beberapa faktor pendukung lainnya, yang pertama adalah kemampuan atau kompetensi guru, yang kedua adalah lingkungan sekolah atau kondisi kelas, dan yang ketiga adalah kesiapan guru. sinergi siswa antara semua guru kepala sekolah dan semua sistem yang terkait dengan manajemen sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Gozicki, Nicole Godzicki, Mary Krofel dan Rachel Michaels tahun 2013, dengan judul “Increasing Motivation And Engangement In Elementary And Middle School Students Through Technology-Supported Learning Environments” atau dapat penulis artikan “Meningkatkan Motivasi Dan Keterlibatan Pada Siswa SD dan SMU Melalui lingkungan belajar Yang Didukung Teknologi” peneliti menjelaskan bahwa *The intervention strategy implemented by the teacher researchers was to*

integrate a technology-supported learning environment. Teacher researchers make a conscious effort to create technology-based lesson plans for use across the curriculum. In the past, the teacher-researchers felt that they were already using technology quite a lot in the classroom, but the frequency and duration were not as prevalent as during the intervention process. The teacher researchers believed that when technology is used, the result is increased student attention (commitment to the task). It also meant that students found learning activities more meaningful, which would increase students' self-confidence and lead to student satisfaction with what they learned. The teacher-researchers found it important to plan for the use of technology in the classroom and to anticipate the learning outcomes that students will achieve through implementation. A variety of innovative technology tools, programs and software can be used to promote student engagement, motivation and ultimately improve the quality of student learning.

Dapat disimpulkan dari penegasan diatas bahwa peneliti memfokuskan bahwa penting untuk merencanakan penggunaan teknologi di kelas dan mengantisipasi hasil belajar dari apa yang diharapkan siswa untuk dicapai dengan penerapannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyta Maykasari dan Widyastuti Purbani pada tahun 2018, dengan judul "Exploring Classroom Seating Arrangement and its Effect on Children Behavior in Class" atau dapat penulis artikan dengan "Menjelajahi Penataan Duduk Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak di Kelas" peneliti menjelaskan bahwa, *Seating arrangements in the*

classroom should be considered to facilitate the needs of students. There are certain types that are mostly used by the teacher to organize the students' desks. Row seating is the traditional type usually used by teachers. This type makes students more active and independent in learning.

The circle and horseshoes are useful for presentation activities where students feel confident presenting the material or task. In addition, group or group placements are suitable for developing students' leadership skills, social skills and social awareness. Research results show that teachers mostly use rows or traditional seating to promote assignments. The number of activities in the task increases when students sit in rows rather than in groups or in other ways. However, when arranging student seating, the teacher must consider the needs and class activities of the students. The teacher must arrange the seats in such a way that it has a positive effect on all students. Therefore, students can experience a different situation when they work in a group, peer group or individually.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tujuan penelitian, metode penelitian yang saya gunakan serta tempat penelitian yang saya teliti, karena hal itu sesuai dengan pembahasan yang ingin saya teliti. Dari penelitian sebelumnya penataan kelas serta desai kelas cenderung sama, disini penulis ingin melihat dan meneliti apakah di MAN 4 Aceh Besar memiliki desai kelas dan pola tempat duduk yang berbeda dengan pola duduk yang belum pernah ada sebelumnya. Guna untuk memberikan trobosan baru didunia pendidikan yang diharapkan dapat memberikan motivasi belajar yang sama kepada sekolah-sekolah lain nantinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penataan ruang kelas

1. Pengertian penataan dan ruang kelas

Ruang berasal dari kata latin *spatium*. Dalam bahasa Inggris disebut *spatial*, arti ruang biasanya mengacu pada tempat dimana benda-benda berada seolah-olah merupakan wadah. Dengan demikian, ruang dapat dikatakan merujuk pada tempat atau wadah.

Penataan ruang adalah sistem proses perencanaan kawasan, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. Pola ruang adalah sebaran cadangan ruang di suatu kawasan, yang meliputi cadangan ruang untuk tugas konservasi dan cadangan ruang untuk kegiatan budaya.[3]

Penataan ruang menurut pasal 1 ayat 13 UU 26 tahun 2007 adalah satu proses menentukan struktur ruang dan pola ruang yang meliputi penyusunan dan penetapan rencana tata ruang. Pemanfaatan ruang menurut pasal 1 ayat 14 UU 26 tahun 2007 merupakan upaya mewujudkan ruang yang sesuai dengan rencana ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program serta pembiayaan.[4]

Penataan ruang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan harus dilaksanakan sesuai dengan kaidah penataan ruang, berikut beberapa harapan yang dapat terjadi:

---

[3] Santun R.P. Sitorus. *Penataan ruang*. (Bogor: PT Penerbit PTB Press, 2019). Hal 50-52

[4] Santun R.P... Hal 52

a. Pelaksanaan pemanfaatan ruang secara ekologis. Artinya dapat menerapkan pemanfaatan ruang yang berhasil dan efisien serta dapat mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.
b. Terselenggaranya pemanfaatan ruang pada kawasan lingkungan dan budaya. Artinya penggunaan ruang tidak terbuang sia-sia.
c. Pencapaian kualitas penggunaan ruang. Artinya tidak menurunkan kualitas farm.[5]

"Menurut Sugioko, ruang adalah wadah yang dapat memfasilitasi berbagai kebutuhan manusiayang mendiaminya. Ruang dari wilayah negara kesatuana republik indonesia meliputi darat, laut, dan udara". [6]

Manajemen kelas tidak hanya mengatur kondisi kelas, tetapi juga mencakup pengaturan berbagai komponen. Manajemen kelas berarti menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan pembelajaran berfungsi secara efektif. Dengan demikian, pengelolaan kelas sebenarnya memiliki tujuan yang kompleks.

Menurut Ahmad, kepemimpinan kelas satu melayani beberapa tujuan, menciptakan situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun kelompok belajar potensial yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka secara maksimal.

Kedua, dihilangkannya berbagai hambatan yang dapat menghambat terlaksananya interaksi pembelajaran.

---

[5] Dodi Pandji Santoso. *Penataan Ruang Melalui Administrasi Publik*. (Malang: Intelegensi Media, 2020). Hal 2

[6] Dodi Pandji Santoso... hal 7

Ketiga, menyediakan dan mengatur ruang dan perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa di kelas.

Keempat, promosi dan kepemimpinan menurut latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan karakteristik individu.

Namun menurut Sudirman, tujuan utama pengelolaan kelas adalah untuk memberikan ruang bagi siswa yang beragam dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di kelas. Peluang yang ditawarkan memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja untuk menemukan pengetahuan mereka. Selain itu, menciptakan suasana sosial memberikan kepuasan, kedisiplinan, perkembangan mental emosional dan intelektual serta sikap, dan penghargaan terhadap siswa.[7]

Masalah penting dalam manajemen sekolah adalah penataan lingkungan fisik PBM, yang meliputi ruang kelas, kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan ventilasi dan penerangan, serta pengaturan penyimpanan bahan atau peralatan pembelajaran..[8]

Dari berbagai pengertian diatas menyangkut pengertian ruang kelas dapat kita simpulkan bahwa penataan ruang kelas adalah usaha yang dilakuakan oleh guru untuk menciptakan ruang kelas yang nyaman dan kondusif dalam proses pembelajar berlangsung dengan memperhitungkan berbagai aspek didalam kelas sehingga siswa yang belajar didalam kelas tersebut dapat lebih bersemangat dalam belajar.

---

[7] Erwin widiasworo. *Cerdas pengelolaan kelas*. (Yogyakarta: Diva Press, 2018) hal. 17.

[8] Sri Budiyartati. *Problematika pembelajaran di SD*. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2014) hal 55.

2. Pentingnya penataan ruang kelas

Pentingnya pengorganisasian kelas, karena kondisi dan suasana kelas dapat mempengaruhi suasana belajar siswa, dan suasana tersebut tentunya akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itulah guru harus selalu memperhatikan kebersihan ruang kelas, letak meja kursi, ventilasi maupun gambar-gambar penunjangpembelajaran, tempat duduk siswa, tempat penyimpanan dan bahan-bahan belajar, karena faktor ini bila diatur dan ditata dengan baikakan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Maka guru sebagah pengelola kelas harus mampu membangun kelas sebagai lingkungan belajar yang merupakan lingkungan sekolah yang mampu diorganisasikan dengan baik. Lingkungan harus diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah pada tujuan pendidikan, karena penataan lingkungan belajar yang baik dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang membawa keyakinan dan kepuasan dalam pencapaian tujuan.

Sebagai pengawas, guru bertanggung jawab dan harus mampu: (1) menjaga fisik kelas agar selalu menyenangkan untuk belajar dan memimpin atau mengarahkan proses intelektual dan sosial kelas. Dengan cara ini, guru tidak hanya membiarkan siswa belajar, tetapi juga membentuk kebiasaan kerja dan belajar yang efektif di antara siswa, (2) membentuk pengalaman sehari-hari siswa menjadi perilaku mandiri. Salah satu cara membangun kelas yang baik adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara bertahap mengurangi ketergantungannya kepada guru sehingga dapat mengarahkan kegiatannya sendiri, (3) mengelola kegiatan pembelajaran yang efektif dengan hasil yang optimal, dan

(4) mampu menggunakan pengetahuan tentang terori belajar mengajar dan teori pembelajaran yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.[9]

3. Bentuk Penataan Ruang Kelas

Pembelajaran yang menyenangkan juga dapat disebabkan oleh suasana belajar yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan membangkitkan motivasi belajar dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, agar kondisi pembelajaran kondusif, penataan atau pembentukan kelas harus diatur sedemikian rupa sehingga siswa betah berada di dalam kelas. Silberman mengusulkan 10 pengaturan untuk mengatur atau membentuk kelas. Kesepuluh penempatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bentuk U

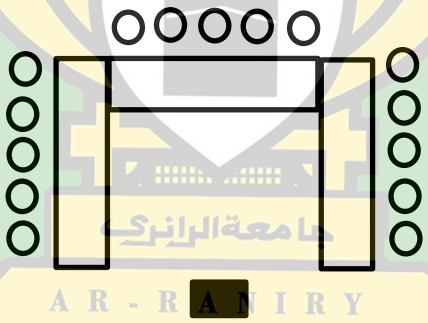

(Gambar 1.1)

[9] A. Tabrani Rusyan. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif.* (Yogyakarta: Cv Budi Utama,2020) Hal 7

2) Gaya tim

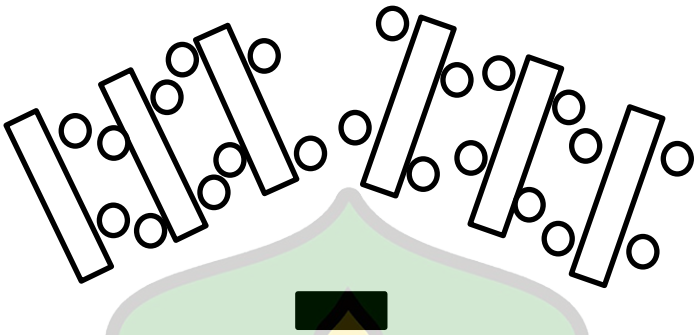

(Gambar 1.2)

3) Meja konferensi

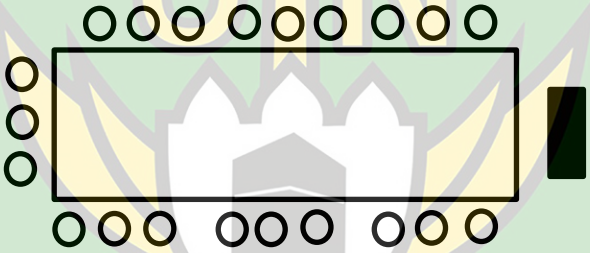

(Gambar 1.3)

4) Lingkaran

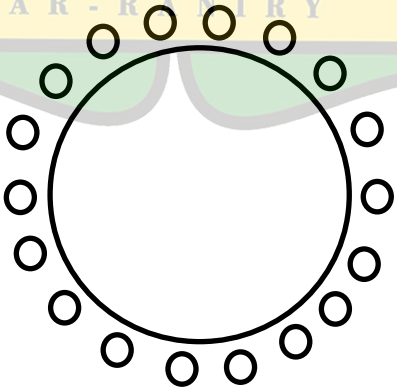

(Gambar 1.4)

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

5) Kelompok pada kelompok

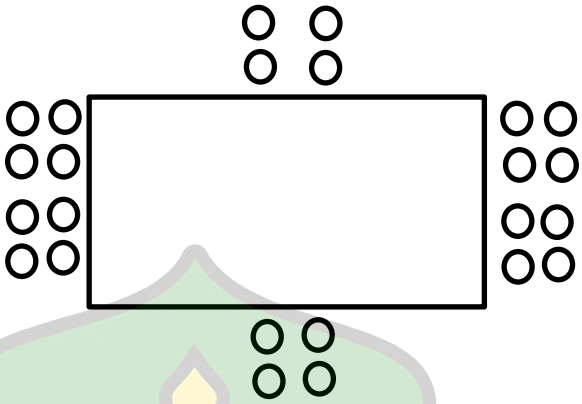

(Gambar 1.5)

6) Ruang kerja

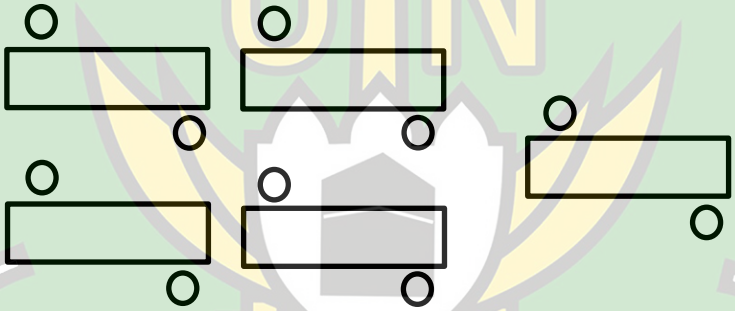

(Gambar 1.6)

7) Pengelompokan berpencar

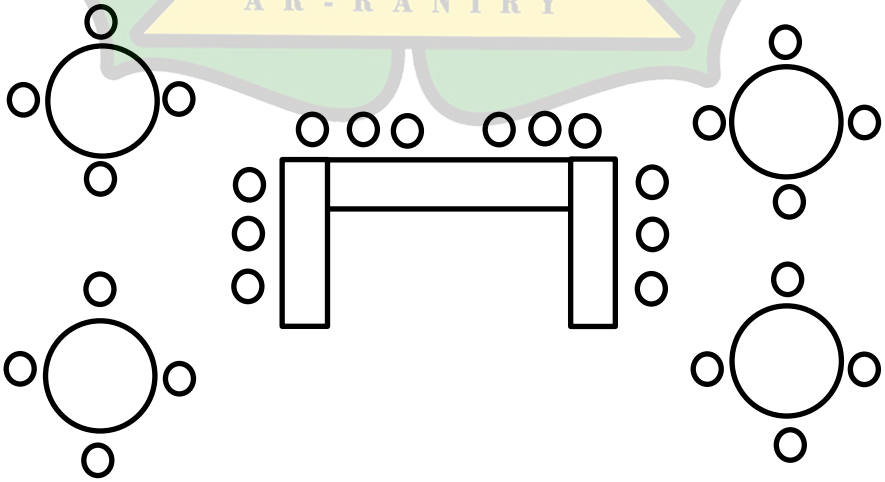

جامعة الرانري
AR-RANIRY

(Gambar 1.7)

8) Formasi tanda pangkat

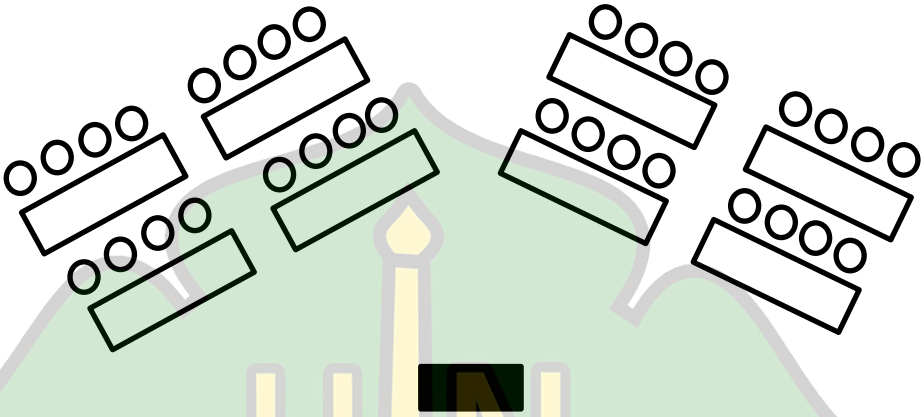

(Gambar 1.8)

9) Ruang kelas tradisional

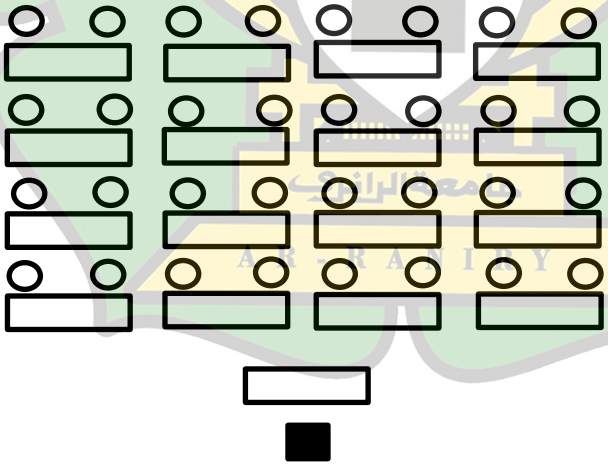

(Gambar 1.9)

10) Auditorium

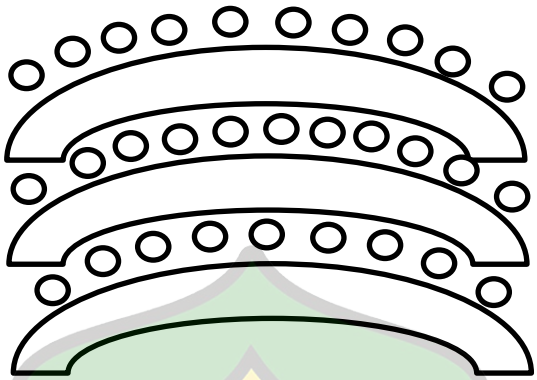

(Gambar 1.10)

Luas ruangan kelas harus memenuhi luas yang ideal agar guru dapat mengatur kelas sebagaimana yang dibutuhkan. kelas yang biasanya digunakan untuk formasi tradisional menempatkan empat meja berderet ke samping dan empat meja berderet kebelakang. Luas ruangan kelas biasanya 8mx7m. Jika ruang kelas seluas 56m dibagi dengan jumlah siswa makisimal didalam kelas , luas persisiwa adalah sebagai berikut.

1) SD/MI = 2,00 m,
2) SMP/MTs = 1,75 m,
3) SMA/MA/MAK = 1,56 m.[10]

Saat menempatkan tempat duduk, guru selalu memperhatikan sifat material yang diangkut. Ketika seorang guru ingin mengetahui kinerja seorang individu, guru biasanya menempatkan tempat duduk siswa secara berjajar. Ketika seorang guru ingin mengetahui kinerja suatu kelompok, guru biasanya menggunakan pola setengah lingkaran atau pola U.

[10] Saifuddin Muhammad, Muhammad idham. *Strategi Belajar Menganjar*. (Banda Aceh: Syah Kuala University Press, 2017) hal. 46.

Guru mengacu pada strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penyelenggaraan tempat siswa. Dalam hal ini, guru berkewajiban untuk mengganti tempat siswa. Terkadang berturut-turut, berkelompok, pola setengah lingkaran dan pola U. Hal ini dilakukan guru untuk memudahkan komunikasi siswa satu sama lain. Memang setiap pola yang diterapkan seorang guru menunjukkan strategi yang digunakan. Pengaturan tempat duduk siswa dalam proses pembelajaran yang diatur oleh guru menggambarkan keterpaduan antara strategi, metode dan media yang digunakan. Artinya guru dapat mengubah posisi duduk siswa dalam satu proses pembelajaran dengan model yang berbeda. Guru melakukan semua ini untuk mempengaruhi pembelajaran siswa.[11]

4. Syarat-Syarat Kelas Yang Nyaman

a. Hal yang harus diperhatikan dalam penatan ruang kelas

Syarat ruang kelas yang baik adalah (a) rapi, bersih, sehat, tidak basah, (b) penerangan cukup, (c) sirkulasi udara cukup, (d) perabot dalam kondisi baik, cukup jumlah dan tertata dengan baik. dan e) jumlah siswa maksimal 40 orang.

Guru dapat mengawasi berbagai kelas termasuk terdapat berbagai jenis kelas yang dapat diamati oleh guru, diantaranya:

1) Kelas yang Gaduh

Seorang guru harus menghabiskan banyak waktu untuk mengendalikan kelas yang berisik. Kebisingan diciptakan oleh perilaku dan sikap siswa yang sulit dibimbing dan diarahkan oleh guru. Siswa cenderung hiperaktif dan sulit diatur.

[11] Harjalin. *Penataan lingkungan belajar*. (Jawa timur: CV Seribu bintang, 2019) hal 151.

Selain itu, aturan, petunjuk dan peringatan sering diabaikan karena siswa menganggap hukuman guru sebagai hal yang sepele.

2) Kelas yang Kondusif

Kelas yang kondusif sangat berbeda dengan kelas kebisingan. Kelas terjangkau memiliki suasana positif untuk belajar dan mengajar. Guru mengetahui bagaimana menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, model dan metode pengajaran yang digunakan guru juga menarik dan dapat merangsang kreativitas siswa.

3) Kelas yang Tenang dan Disiplin

Guru yang terampil dapat menciptakan kelas yang tenang dan disiplin. Siswa mengikuti aturan yang ditetapkan guru di kelas, karena aturan tersebut diterima oleh siswa untuk digunakan di kelas. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dicatat, hukuman dijatuhkan dan kinerja mereka dievaluasi.

4) Kelas yang Berlangsung secara Alamiah

Pelajaran alam bekerja dengan sendirinya. Seorang guru menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan tugas-tugas seorang guru. Siswa dapat mengikuti pelajaran secara mandiri tanpa pengawasan ketat dari seorang guru. Peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran aktif dapat berkomunikasi satu sama lain.[12]

Samiawan menjelaskan bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan harus memperhatikan tata letak dan penataan ruang kelas/sekolah.

[12] A. Tabrani rusyan... hal. 7.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Persiapan dan penataan kelas harus memungkinkan siswa untuk duduk berkelompok dan memfasilitasi pergerakan bebas guru. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penataan ruang kelas:

1) Ukuran dan bentuk kelas
2) Bentuk dan ukuran bangku dan meja
3) Jumlah siswa dalam kelas
4) Jumlah siswa dalam kelas tiap kelompok
5) Jumlah kelompok dalam kelas
6) Komposisi siswa dalam kelompok (misalnya siswa cerdas dengan siswa kurang cerdas, pria dengan wanita).

Terkait dengan penataan ruang kelas pengaturannya bisa berdasarkan tujuan pengajaran, waktu yang tersedia, dan kepentingan pelaksanaan cara belajar siswa. [13]

Hal-hal yang diperhatikan dalam pengembangan kelas adalah penataan ruang kelas, waktu belajar dan alat peraga, karena menurut Usman tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan memanfaatkan ruang kelas untuk berbagai kegiatan pembelajaran guna mencapai hasil yang baik. Namun, tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat pembelajaran, menciptakan kondisi yang memungkinkan bekerja dan belajar, serta membantu siswa mencapai hasil yang diharapkan.

Sedangkan menurut Rohan aspek yang perlu diperhatikan meliputi tiga komponen yaitu:

[13] Rahmat johan, Latifah Hanum... hal 168

1) Lingkungan fisik meliputi ruang belajar, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan ventilasi dan penerangan, serta pengaturan penyimpanan barang,
2) Kondisi sosio-emosional, yang meliputi tipe kepemimpinan dan sikap guru terhadap mengajar, dan
3) Konsisi organisasional yang meliputi pergantian pelajaran dan guru yang berhalangan hadir.[14]

5. Penataan Alat-Alat Perlengkapan Kelas

Desain ruangan dan alat belajar seharusnya membantu anak mengembangkan perilaku yang baik, namun jika tata ruang dan alat belajar tidak memenuhi kebutuhan anak maka dapat menimbulkan perilaku yang tidak diharapkan. Kesalahan dan kekeliruan dalam penataan ruangan dan perlengkapan belajar sangat berakibat fatal terhadap perilaku anak. Untuk itu guru dan pembimbing betul-betul melakukan penataan ruang dan perlengkapan dan bermain secara tepat, yakni dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kenyamanan, kesehatan dan kesesuaiandengan minat kebutuhan fisik dan prikologis anak.[15]

Penataan berkenaan dengan bagaimana menata dan menyimpan sarana prasarana pendidikan. Aktivitas penataan sarana prasarana meliputi sebagai berikut:

[14] A. Tabrani Rusna... Hal.7

[15] Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini pengantar dalam berbagai aspek*. (Jakarta: Prenada Media, 2014) hal. 190.

a. Penataan ruang dan bangunan sekolah

Penataan ruang harus dipertimbangkan hubungan antara satu ruang dengan ruang lainnya. Dalam hal ini pertimbangak dari sudut tinjauan pemberlakuan kurikulum sangat penting, misalnya letak perpustakaan atau laboratorium tidak terpisah jauh dengan ruang kelas. Ruang seni musik atau keterampilan sebaiknya tidak terlalu dekat dengan ruang teori atau ruang kelas, agar tidak saling terganggu ketika terjadi proses pembelajaran. Ruang seni musik dan keterampilan sudah pasti prosesnya membunyikan alat-alat musik dan terjadi kegaduhan. Pertimbangan teknis tata letak ruang sebaiknya dibicarakan ketika perencanaan.

b. Penataan Perabot Sekolah

Penataan perabot mempertimbangkan kemudahan ketika hendak digunakan dan menatanya secara fleksibel. Pertimbangan meliputi: a) Jarak dinding kiri dan kanan, b) jarak perabot satu ke perabot lainnya, c) jarak antar deretan perabot. d) Arah menghadap perabot, e) Kesesuaian dan keseimbangan, f) Penataan perlengkapan sekolah.

c. Penyimpanan Media, Alat Dan Bahan Pembelajaran

Menyimpan media, alat peraga dan bahan ajar tertata dan tertampung di tempat yang aman, higienis, bersih, teratur, dan terawat, ditempatkan di ruangan yang kering dan mendapatkan pencahayaan yang cukup.[16]

[16] Prihantini, Tasdim Tahrim. *Manajemen berbasis sekolah*. (Tasik malaya: Edu Publishing, 2020) hal 159.

Terdapat beberapa syarat yang perlu diupayakan perlengkapan yang harus ada diperlukan dikelas sebagai berikut:

a. Papan tulis
b. Meja guru dan kursi guru
c. Meja dan kursi peserta didik
d. Lemari buku kelas
e. Jadwal pelajaran sehari-hari
f. Papan absen kelas
g. Daftar piket kelas
h. Kalender pendidikan persemester
i. Gambar presiden dan wakil presiden serta gambang garuda pancasila
j. Wastafel
k. Sapu lantai dan sapu lidi
l. Gambar-gambar lain/alat peraga lain[17]

6. Penataan Keindahan Dan Kebersihan Kelas

a. Pengaturan didinding dan langit-langit

Banyak perlengkapan pendukung keterampilan murid yang hatus dipajang didinding, misalnya papan buletin, jadwal mata pelajaran, jam dinding, serta hal-hal menarik lainnya. Langit-langit ruangan juga dapat digunakan untuk menggantung pernak-pernik. Hiasan semacam itu dapat mendorong perkembangan keterampilan murid. Jenis hiasan yang mudah didapatkan misalnya

[17] Afriza. *Manajemn kelas*. (Pekan baru: Kreasi Edukasi, 2017) hal 23.

dekorasi, prakarya, serta benda-benda lainnya juga dapat ditambahkan guna membangkitkan minat belajar siswa.

Dalam mendesain dinding dan langit-langit kelas, guru harus mempertimbangkan bebrapa hal berikut ini:

1) Memajang sesuatu didalam kelas saat pembelajaran dimulai

Beberapa hal berikut patut dipersiapkan guru untuk dipajang didalam kelas guna membantu jalannya komunikasi dan pengawasan terhadap murid.

a) Peraturan kelas

Peraturan harus dipersiapak sejak awal serta tidak lupa mempertimbangkan hal-hal yang mendukung kelangsungan proses pembelajaran. Selanjutnya peraturan dipajang didinding agar dapat diketahui seluruh murid.

b) Tempat khusus untuk meletakkan tugas

Keberadaan tempat ini tentu sangat memudahkan murid untuk mengumpulkan pekerjaan serta mengingat jadwal penting

c) Hiasan yang membangkitakan semangat belajar murid

Hiasan ini dapat berwujud tulisan tempel yang memberi motivasi belajar, misalnya “dengan belajar bisa keliling dunia”.

2) Membuat tampilan yang berbeda

Tampilan yang berbeda akan membawa suasana baru, sehingga mendorong rasa penasaran setiap murid ketika masuk kelas. Hal ini dapat dilakukan melalui dua cara berikut:

a) Guru dapat menghias papan tulis atau buletin dengan warna-warna menarik

b) Guru membuat inovasi atau kegiatan menarik yang dapat membangkitkan kreativitas murid.

3) Jangan terlalu lama menghias ruangan

Saat menghias dinding atau langit-langit kelas guru tidak perlu menghabiskan banyak waktu. Sebaiknya cukup menggunakan waktu secara efektif untuk menyediakan tempat-tempat penyaluran kreativitas murid. Misalnya guru menyediakan papan majalah dinding tanpa harus mengisinya. Majalah dinding dapat dibuat oleh murid-murid sebagai hasil karya mereka.[18]

Menempatkan atau memajang karya siswa dan poster boleh saja. Ruang kelas didekorasi dengan membagikan tugas siswa dengan cara yang merangsang secara visual tanpa mengganggu. Bahkan, guru juga menayangkannya secara rutin atau bergantian, agar suasana kelas tidak membosankan.

Dalam penempatan perabot kelas, guru juga memperhatikan kenyamanan, agar siswa dapat menggunakan perabot kelas yang ada. Saat menempatkan furnitur di dalam kelas, karakteristik siswa juga diperhitungkan. Dengan kata lain, guru memikirkan bagaimana siswa yang duduk di belakang dapat dengan mudah mengakses furnitur kelas. Strategi yang diterapkan guru adalah mengatur posisi duduk siswa sesuai dengan tinggi dan posisi rendah siswa. Singkatnya, murid pendek ditempatkan di depan, murid tinggi di belakang. Guru melakukan ini

[18] Ardi Setyanto. *Interaksi komunikasi efektif belajar mengajar*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2017). Hal 17-27.

dengan mengutamakan kenyamanan, untuk menjangkau siswa yang duduk di depan dan belakang secara seimbang.[19]

7. Pengaturan Cahaya Dan Ventilasi Kelas

Pembelajar dikelas akan berjalan maksimal apa bila pencahayaan dikelas tersebut baik, sebaliknya pencahayaan yang tidak tepat dapat merusak iklim pembelajaran. Pencahayaan yang kurang baik, dapat mengakibatkan perasaan kurang nyaman, mengganggu penglihatan, serta mengganggu kesehatan. Menurut Dora pencahayaan yang baik dapat membantu meningkatkan minat, perhatian, dan pendukung siswa untuk melihat ke papan tulis dengan lebih mudah.

Selain itu Barret & Zhang, yang dikutip oleh Lutfi didalam bukunya yang berjudul desain fisik kelas berbasis tematik disekolah dasar mengungkapkan untuk menghasilkan kesesuaian kebutuhan penglihatan dan membangun kenyamanan fisik dan mental, pencahayaan ruang kelas perlu diatur sesuai kebutuhan pengguna. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menempatkan jendela atau sumber cahaya pada tempat yang tinggi, sehingga distribusi cahaya dapat masuk optimal kedalam ruang kelas.

Suhu udara merupakan hal yang dapat mempengaruhi keadaan psikis seseorang. Suhu udara kelas yang baik membuat siswa dapat belajar dengan nyaman. Suhu udara dalam ruangan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti banyak sinar mata hari yang masuk ruang kelas, warna dominan ruangan, atap ruang kelas, sikluas udara dll.[20]

---

[19] Harjalin... hal 143.

[20] Lutfi Arya Wardana, Afib Rulyansah. *Desain fisik kelas berbasis tematik disekolah dasa*r. (Banguwangi: LPPM, 2018) hal 32.

Pada dasarnya cahaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu cahaya dari sinar matahari dan cahaya buatan berupa lampu. Jika lampu ditempatkan dengan teknik yang baik, pencahayaan akan sangat cocok dengan ruangan.

Lampu artifisial dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu antara lain dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Cahaya langsung
b. Cahaya setengah langsung
c. Cahaya setengah tidak langsung
d. Cahaya tak langsung[21]

Sebaiknya ventilasi dan penerangan sebagai berikut:

a. Ventilasi menurut kelas
b. Dilarang merokok
c. Pengaturan pencahayaan memerlukan perhatian
d. Cahaya yang masuk harus cukup
e. Masuk dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan.[22]

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut KBBI arti kata Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul secara sadar atau tidak sadar dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha yang dapat membuat seseorang atau

[21] Badrus suryadi, Sulis rahmawati. *Otomatisasi dan tata kelola sarana dan prasarana*. (Jakarta: PT Gramedia widiasarana Indonesia, 2018) hal. 289.

[22] Saifuddin. *Pengelolaan pembelajaran teoretis dan praktis*. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018) hal 77.

sekelompok orang tertentu melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan yang diinginkan atau merasa puas dengan perbuatannya. [23]

Menurut purwanto yang dikutip oleh Endang didalam bukunya yang berjudul cara praktis meningkatakan motivasi belajar siswa dasar. Dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang memotivasi seseorang untuk bertindak terhadap sesuatu. Seperti yang dikatakan Sartain dalam buku Psychology Universal of Human Behaviour yang diterjemahkan oleh Purwanto, ia mengatakan bahwa motivasi adalah ekspresi kompleks dalam organisme yang mengarahkan tingkah laku atau tindakan pada suatu tujuan atau rangsangan. Apa pun yang dilakukan seseorang, penting atau tidak penting, berbahaya atau bebas risiko, motivasi selalu ada.[24]

Muchlas yang dikutip oleh Endah mengatakan motivasi adalah hasil interaksi antara individu dengan situasinya. Sedangkan menutut Robbins dikutip oleh Endah Motivasi merupakan ukuran intensitas, tujuan dan ketekunan seseorang dalam berusaha mencapai apa yang dicita-citakannya. Intensitas menggambarkan berapa banyak usaha yang dilakukan seseorang.[25]

Menurut Uno dikutip oleh Iqbal mengatakan bahwa Motivasi belajar dapat berasal dari faktor internal, keinginan untuk berhasil, serta rangsangan kebutuhan belajar, harapan cita-cita. Faktor eksternal adalah pengakuan, lingkungan belajar yang menyenangkan dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar juga

[23] Kamus KBBI
[24] Endang Titik Lestari... hal 4.
[25] Endah Masrubik. *Motivasi kerja dan generasi Z.* (Zaida Digital Publishing,2020) hal. 1.

mempengaruhi belajar. Jika motivasi belajar kurang, maka belajar juga kurangmemuaskan[26]

Motivasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*:

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan Motivasi internal adalah motif untuk aktif atau bertindak, tidak perlu rangsangan dari luar, karena setiap individu memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu..

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan bekerja karena rangsangan eksternal.[27]

Menurut Uno motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi "Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan dapat terjadi sebagai hasil latihan atau penguatan (*reinforced practice*) berdasarkan pencapaian tujuan tertentu..[28]

Belajar adalah proses perubahan kepribadian manusia dan perubahan tersebut dinyatakan sebagai peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya.[29]

---

[26] Muhammd Iqbal harisuddin, *secuil esensi berfikir kreatif & motifasi belajar siswa*. (Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019) hlm. 5

[27] Muhammad Misbahul Munir. *Strategi pembelajaran online*. (Surabaya: CV Global Aksara Press, 2021) hlm. 26

[28] Endang titik lestari... hal 7

[29] Trusnan Hakim. *Belajar secara efektif*. (Niaga Swadaya) hlm. 1

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Motivasi belajar adalah adanya hasrat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita masa depan, menghargai belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik. Peranan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, dengan motivasi siswa dapat mengembangkan kegiatan dan prakarsa, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar agar tercapainya tujuan yang di inginkan.

2. Fungsi dan Tujuan Motivasi Belajar

a. Fungsi motivasi belajar

Dalam proses belajar, motivasi sangat dibutuhkan karena, seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar. Motivasi diperlukan untuk menentukan intensitas belajar peserta didik

1) Menurut Djamarah, motivasi memiliki 3 fungsi antara lain:

a) Motivasi sebagai inisiator tindakan. Motivasi bertindak sebagai kekuatan pendorong yang mempengaruhi sikap yang harus diambil siswa terhadap pembelajaran.

b) Motivasi sebagai inisiator tindakan. Dorongan psikologis yang menimbulkan sikap terhadap siswa merupakan kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian memanifestasikan dirinya sebagai gerakan psikofisik.

c) Motivasi sebagai pedoman untuk bertindak. Siswa yang termotivasi dapat memilih aktivitas mana yang harus diselesaikan dan mana yang diabaikan.

2) Fungsi motivasi Menurut Hamalik adalah:

a) Untuk mendorong perilaku atau tindakan. Tanpa motivasi, tidak ada pembelajaran.

b) Motivasi adalah pedoman. Ini berarti mengarahkan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c) Motivasi bertindak sebagai penggerak. Motivasi bekerja seperti mesin di dalam mobil. Besarnya motivasi internal menentukan kecepatan kerja.

3) Fungsi motivasi menurut Menurut Sardiman ada 4 yaitu:

a) Mendorong manusia untuk bertindak sebagai penggerak atau mesin yang melepaskan energi.

b) Menentukan arah kegiatan yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai.

c) Pilihan tindakan, yaitu menentukan tindakan apa yang harus dilakukan secara selaras untuk mencapai tujuan, membuang tujuan yang tidak menguntungkan tujuan tersebut.

d) Berdasarkan usaha dan motivasi yang tekun, siswa belajar dengan baik dan hasil belajarnya optimal.[30]

b. Tujuan Motivasi Belajar

[30] Siti Suharni Simamora, *Kumlan Kata Motivasi Dan Kata Bijak*. (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020) hal 2-3

Dengan motivasi, siswa termotivasi belajar untuk mencapai tujuan dan sasaran karena yakin dan sadar akan tantangan, minat dan manfaat belajar. Bagi siswa tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan tingkah laku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan dan resiko dalam belajarnya. Menurut M. Dalyono motivasi dapat menentukan mampu tidaknya mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasi maka semakin besar pula belajarnya..

Semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar siswapun akan semakin meningkat.[31] Berikut 6 tujuan motivasi belajar siswa:

a) Membuat siswa menjadi semangat belajar

Salah satu bentuk insentif yang dapat diberikan untuk membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, misalnya menjanjikan hadiah kepada siswa jika dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar.

b) Meminimalisir rasa jenuh

Mendorong siswa belajar untuk menghindari kebosanan adalah dengan menerapkan pembelajaran yang menantang, seperti keterampilan (kompetisi) antar siswa atau kelompok, dengan menerapkan model pembelajaran yang bersifat permainan edukatif.

c) Membantu siswa dalam menentukan tujuannya

Motivasi yang dikomunikasikan dengan baik akan mendorong siswa untuk menggali bakat dan potensi yang dimilikinya. Tentunya

[31] Sunardi Rahman. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. (2012) Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"

dengan mengarahkan atau menerapkan keterampilan bertanya guru, siswa akan menemukan gambaran tentang mimpi yang ingin diwujudkannya.

d) Menumbukan optimisme pada siswa

Motivasi dapat memberikan dorongan positif pada pola pikir siswa, motivasi atau penguatan yang tepat menjadikan siswa lebih visioner dan optimis dalam mengejar impiannya. Misalnya, motivasi sederhana seperti "kamu bisa, kamu bisa menang, kamu bisa menang". Kata-kata positif yang sering didengar siswa membuat mereka berpikir lebih positif dan menjadi lebih percaya diri.

3. Indikator Motivasi Belajar

Inti dari motivasi belajar adalah motivasi internal dan eksternal siswa untuk mengubah perilakunya, biasanya dengan indikator atau unsur pendukung. Hal ini sangat berperan dalam keberhasilan belajar. Menurut Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan kehidupan sehari-hari secara umum disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk mengatasi tugas dan pekerjaan, atau motif untuk mencapai kesempurnaan. Motif tersebut merupakan bagian dari kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri orang yang bersangkutan

b. Adanya motivasi dan kebutuhan dalam belajar

Menyelesaikan tugas tidak selalu dihasilkan dari motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, terkadang seseorang bekerja sebagai orang dengan motif

berprestasi yang tinggi justru karena keinginan untuk menghindari kegagalan disebabkan oleh ketakutan akan kegagalan. Seorang siswa mungkin terlihat bekerja keras karena jika dia tidak dapat mengerjakan pekerjaan rumahnya dengan benar, dia dipermalukan oleh gurunya, diolok-olok oleh teman-temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tuanya.

c. Adanya harapan dan mimpi untuk masa depan

Harapan didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang hasil tindakan mereka, misalnya orang yang menginginkan promosi menunjukkan kinerja yang baik ketika mereka merasa bahwa kinerja tinggi diakui dan dihargai.

d. Adanya penghargaan atau imbalan dalam belajar

Pernyataan verbal atau bentuk pengakuan lain atas perilaku baik atau kinerja siswa yang baik adalah cara termudah dan paling efektif untuk meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Pernyataan yang baik dan sangat baik membuat siswa senang, pernyataan lisan seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi langsung antara siswa dan guru, dan solusinya nyata, sehingga merupakan kontrak pengakuan sosial, terutama ketika penghargaan verbal diberikan. di depan banyak orang.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana belajar yang menarik membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sesuatu yang bermakna selalu diingat, dipahami dan dihargai. Seperti kegiatan belajar, diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat, dll.

f) Tersedianya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Secara umum, motif pribadi dasar tercermin dalam tindakan individu setelah membentuk lingkungan. Oleh karena itu, motif individu dapat dibuat, misalnya untuk belajar dengan baik, berkembang, lengkap atau berubah melalui belajar dan praktek, dengan kata lain di bawah pengaruh lingkungan belajar yang kondusif, yang merupakan salah satu faktor yang membimbing belajar siswa. sehingga siswa mendapat bantuan yang tepat untuk mengatasi kesulitan atau masalah belajar.[32]

4. Pentingnya motivasi dalam belajar

Motivasi memiliki peran penting dalam pengajaran dan pembelajaran baik guru maupun siswa. Mengetahui motivasi belajar guru sangat penting untuk memelihara dan meningkatkan keinginan belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar, dimana siswa mendorong kegiatan belajar.

Siswa melakukan kegiatan belajar dengan senang hati karena didorong oleh motivasi. Ketika motivasi siswa tinggi maka kejujuran dalam belajar meningkat dan kesadaran bahwa belajar itu sangat penting bagi mereka untuk masa depan mereka sendiri. Bahkan motivasi yang tinggi menimbulkan keyakinan yang kuat dalam belajar dan kemauan untuk menghadapi segala kesulitan yang berkaitan dengan belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa sangat penting dalam pembelajaran.

[32] Endang Titik Lestari... Hal 9-19

Belajar memiliki salah satu aspek dinamis yang paling penting. Agar pembelajaran berhasil, siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan motivasi belajar siswa. [33]

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dalah keadaan diri seorang individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi terdiri dari dua macam, yaitu:

a) Motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang datang dari dalam diri individu itu sendiri seperti emosi, motivasi, karaktersiktik belajar dll.
b) Motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul akibat adanya dorongan dari luar individu dan dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti suasana belajar, media belajar, lingkungan belajar dan sebagainya.

Motivasi internal pada dasarnya didorong oleh kebutuhan (*need*), sedangkan motivasi eksternal didorong oleh pengaruh lingkungan. Motivasi tidak muncul begitu saja tetapi harus di bangun dari dalam diri peserta didik. sebagai motivator, guru memiliki tanggung jawab dalam membangun motivasi belajar peserta didik. untuk membangun motivasi internal guru dituntut untuk mampu menciptakan kebutuhan belajar dari dalam diri peserta didik, sedangkan dalam motivasi eksternal, guru harus mampup menciptakan suasana belajar mengajar

[33] Syarwani Ahmad, Zahruddin Hodsay. *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) Hal 77-78

yang kondusif. Motivasi eksternal bisa timbul akibat adanya ajakan, suruhan, rangsangan atau paksaan. Oleh sebab itu guru harus mempu melakukan hal-hal tersebut sesuai dengan tuntutan keadaan.[34]

6. Kendala Dalam Motivasi Belajar dan Solusinya

Salah satu penyebab anak sekolah kurang motivasi belajar adalah karena mereka tidak tahu tentang mimpi, bahkan tidak punya mimpi. Mimpi dalam hal ini bukanlah sekedar mimpi yang dialami setiap kali seseorang tidur. Namun, mimpi dialami ketika seseorang sadar, ada harapan di balik cita-cita dan impian.

Mimpi adalah seumur hidup, mimpi adalah tujuan yang layak dicapai. Mimpi memotivasi hidup, mimpi adalah keinginan yang menyulut semangat untuk mewujudkan perjalanan. Tanpa mimpi, siswa tidak memiliki arah atau tujuan yang dapat membawa mereka ke tujuan mereka.[35]

Kemudian faktor lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, misalnya suasana kelas yang membosankan akan membuat peserta didik mudah jenuh dan tidak mau belajar sehingga proses belajar mengajar pun tidak optimal, oleh sebab itu penataan ruang kelas sangat perlu diperhatikan oleh guru untuk mencegah timbulnya kendala dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai seorang pendidik harus tau apa yang diinginkan oleh siswa. seperti kebutuhan akan pencapaian yang jelas. Tidak semua siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah, takut gagal dan tidak mau mengambil resiko untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi.

---

[34] Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012) Hal 48

[35] Kenemtrian Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. *Cahaya pena antologi esai bengkel bahsa dan sastra indonesia SLTP kabupaten slemen.* (2016) Hal 110

Beberapa faktor penghambat dan faktor yang membantu akan berpengaruh bagi kelancaran atau keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas perkembangan bagi remaja yaitu sebagai berikut:

a) Yang menghambat:
   1) Tingkat perkembangan yang lambat
   2) Tidak ada kesempatan untuk mempelajari tugas-tugas perkembangan atau tidak ada instruksi untuk dapat menguasainya.
   3) Kurangnya motivasi
   4) Kesehatan buruk
   5) Cacat fisik
   6) Kecerdasan rendah
b) Yang membantu:
   1) Pertumbuhan fisik remaja yang berjalan sewajaenya
   2) Perkembangan psikir remaja yang berjalan sewajranya
   3) Kedudukan anak dalam keluarga
   4) Tingkat perkembangan yang normal atau yang dipercepat
   5) Motivasi yang kuat
   6) Kesehatan yang baik dan tidak ada cacat fisik
   7) Kecerdasan tinggi
   8) Kelancaran pelaksanaan tugas-tugas perkembangan masa sebelumnya.
   9) Kreastivitas [36]

[36] Shilphy A. Octavia. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remasa*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) Hal 11-12

Guru dapat menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:

1) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa

   Pada awal pembelajaran, guru harus menjelaskan tujuan pengajaran khusus (TIK) yang akan dicapai siswa

2) Hadiah.

   Berikan hadian untuk siswa yang berprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi agar dapat berprestasi.

3) Saingan/kompetensi.

   Guru berusaha menciptakan kompetisi antar siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

4) Pujian.

   Sudah sepantasnya siswa berprestasi mendapat penghargaan atau pujian. Pujian yang membangun tentunya.

5) Hukuman.

   Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar menagajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepeserta didik, khususnya bagi mereka dalam segi prestasi tertinggal dari peserta didik lainnya.

7) Menciptakan kebiasaan belajar yang baik.

Ajari siswa kebiasaan belajar yang baik, baik mereka belajar sendiri atau berkelompok.

8) Membantu siswa dengan ketidakmampuan belajar secara individu atau kelompok.

9) Menggunakan beberapa metode yang berbeda.

Guru hendaknya memilih metode pengajaran yang tepat dan serba guna yang dapat membangkitkan semangat dalam diri siswa dan tidak menimbulkan kebosanan pada siswa.

10) Menggunakan media yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran,

Media visual dan audio visual.[37]

C. Penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar

Kursi merupakan ruang atau benda yang dibutuhkan siswa dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran di sekolah formal. Sehingga siswa merasa nyaman dan dapat belajar dengan tenang. Penataan tempat duduk di kelas mudah dilakukan karena persiapannya tidak memakan banyak waktu. Dengan penataan tempat duduk, penataan ruang kelas dapat dilakukan dengan lebih baik jika mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing tempat duduk.

Penataan ruang didasarkan pada pengaturan tempat duduk siswa dengan konfigurasi yang memudahkan siswa melihat gurunya. Tempat duduk memainkan peran penting dalam memfokuskan pembelajaran siswa. kursinya fleksibel, penempatannya seperti ini, sesuai dengan kebutuhan guru yang efektif dan efisien.

[37] Suhardi Dan Purnawi. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. (2018) Jurnal Bimbingan Dankonseling. Vol. 3 No. 1

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa membutuhkan tempat duduk. Tempat duduk dapat mempengaruhi belajar siswa. Tempat duduk yang baik adalah tempat duduk yang sesuai dengan kondisi fisik siswa. sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman. Tempat duduk secara umum dapat dirancang untuk memenuhi empat tujuan pembelajaran, yaitu aksesibilitas, yang memungkinkan siswa untuk mengakses alat bantu atau sumber belajar yang tersedia, mobilitas, yang memfasilitasi siswa dan guru untuk berpindah dengan mudah dari satu tempat ke tempat lain di dalam kelas, komunikasi, yang memfasilitasi interaksi. . antara guru dan siswa, yang memungkinkan siswa bekerja dengan individu, berpasangan atau kelompok.[38]

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu membimbing siswa dan ruang belajar serta mengarahkannya untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu syarat mutlak untuk proses belajar mengajar yang efektif.[39]

Menurut Sardiman dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, guru antara lain dapat melakukan tindakan sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran
2. Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis pembelajaran dan pembelajaran
3. Mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman atau keterampilan yang telah dimiliki siswa.

[38] Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media,2017), 171
[39] Djamaraah, S. B, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 174

4. Membentuk cita-cita atau keinginan siswa.[40]

Pengelolaan kelas menjadi penting karena kelas merupakan lingkungan belajar terpenting yang dapat diciptakan oleh kesadaran kolektif dari suatu komunitas siswa dengan tujuan yang relatif sama. Kesamaan tujuan merupakan kekuatan potensial pengelolaan kelas dan realitasnya adalah pembelajaran yang dapat diakses.[41] Pengelolaan kelas mencakup pada pengaturan orang (siswa) dan fasilitas yang meliputi, ventilasi, pencahayaan sampai dengan perancangan program pembelajaran yang tepat. "pengelolaan kelas atau organisasi kelas meliputi berbagai komponen, yakni guru, siswa dan lingkungan fisik. Ketiga aspek tersebut saling berinteraksi untuk menciptakan aktifitas pembelajaran dikelas yang kondusif dan aman".[42]

Posisi duduk dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Bentuk dan ukuran kursi yang digunakan saat ini juga berbeda-beda, ada tempat yang hanya dapat memuat satu siswa, dan ada tempat yang dapat menampung dua orang atau lebih.

Manajemen kelas berfokus pada masalah fisik. Hal-hal fisik yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah penataan dan perabot kelas, serta pembelajaran siswa. Penataan ruang kelas dan perabot kelas (meja, kursi, lemari, papan tulis dan meja guru) harus memperhatikan:

a. Ruang kelas
b. Ukuran tempat duduk peserta dan didik

---

[40] Sardiman. *Motivasi belajar*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2005). 92

[41] Fathurohman, puput. *Strategi belajar mengajar: strategi mewujudkan pembelajaran bermakna penanaman konsep umum dan konsep islam*. (Bandung: PT Rafikaaditama, 2007)

[42] Zulfani, Dkk. *Strategi pembelajaran sains*. (Jakarta: Lembaga penelitian UIN Jakarta,2009)

c. Jumlah peserta didik

d. Kelompok dalam kelas

e. Jumlah peserta didik di dalam setiap kelompok

Hal lain yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam mengelola siswa adalah anggota kelompok, kriteria kelompok (homogen, heterogen, berdasarkan minat atau kemampuan) dan dinamika kelompok (tetap atau berubah sesuai kebutuhan).

Perlu diketahui bahwa guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda dalam pekerjaannya dalam pengelolaan kelas. Guru kelas memiliki kewenangan lebih dalam mengelola kelasnya, mulai dari kegiatan administrasi, kegiatan dan mendesain sekolah. Sementara itu, dalam hal guru mata pelajaran, pengelolaan kelas hanya terbatas pada kelas-kelas dimana guru memimpin pembelajaran. Namun demikian, bukan berarti pengelolaan kelas oleh guru mata pelajaran tidak efektif. Guru-guru jurusanlah yang dapat dengan bebas memimpin pelajaran selama pelajaran atau RPP mempresentasikan pelajaran.[43]

Semakin rinci guru mengatur tempat duduk, maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tempat duduk adalah salah satu masalah yang paling penting karena ada interaksi tatap muka antara siswa dan guru di dalam kelas. Pertemuan tatap muka ini memungkinkan guru untuk memantau dan mengontrol perilaku setiap siswa di kelas.

[43] Erwin diasworo... hal 16

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dari orang-orang yang diamati dalam bentuk kata-kata atau secara lisan. Metode kualitatif berusaha mendapatkan informasi dari individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif yaitu. penelitian yang mencoba memecahkan masalah berdasarkan data yang jelas. Tujuan dari jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang organisasi kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di MAN 4 Aceh Besar, yang Terletak Glee Inem, Jln. Tgk Chik, Tungkop, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar, Aceh.

Alasan peneliti memilih MAN 4 Aceh Besar sebagai lokasi penelitian karena disana terdapat fenomena dan permasalahan dari apa yang penulis teliti.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti sangat berperan penting dalam proses penelitian, keterlibatan langsung tersebut bertujuan agar data yang didapatkan lengkap dan akurat, selain mengandalkan informasi dari hasil observasi yang peneliti dapat dilapangan, informasi dari informan juga menjadi faktor terpenting dalam penelitian daka dari sangat diperlukan membangun hubungan yang baik dengan informan. Peneliti yang memiliki hubungan baik dengan informan dapat lebih mudah mendapatkan informasi akurat tentang apa yang mereka butuhkan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari wali kelas dan siswa MAN 4 Aceh Besar. Pemilihan topik penelitian didasarkan pada penerapan karakteristik tersebut, yang menurut penulis berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Guru/Wali kelas

   Guru/Wali kelas dipilih sebagai subjek penelitian guna untuk memperoleh informasi tentang penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 4 Aceh Besar.

2. Subjek yang selanjutnya adalah peserta didik di MAN 4 Aceh Besar. Siswa dipilih untuk mendapatkan wawasan tentang proses belajar mengajar dan organisasi kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. di MAN 4 Aceh Besar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sedangkan teknik pengumpulan data yang relevan adalah:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data pertama yang penulis lakukan adalah dengan teknik observasi atau pengamatan langsung ke lokasi yang penulis teliti. Observasi itu sendiri bertujuan agar penulis dapat merasakan langsung kemudian mengetahui dan memahami bagai mana kondisi kelas di MAN 4 Aceh Besar.

2. Wawancara

Selanjutnya penulis menggunakan teknik wawancara yaitu peneliti melakukan kegiatan tanya jawab kepada Guru/Wali kelas dan Peserta didik guna untuk mengetahui permasalahan yang harus di teliti terkait penataan ruang kelas di MAN 4 Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya ialah dokumentasi, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk dapat lebih mudah dalam mendapatkan informasi hal tersebut bertujuan untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti. Dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan, foto, sketsa dll.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus

divalidasi sejauh mana kesiapan peneliti kualitatif untuk melakukan penelitian yang memerlukan terjun langsung ke lapangan.

Alat pendukung meliputi panduan observasi, panduan wawancara, dan catatan lapangan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau sumber yang berkaitan dengan desain kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisi data yang penulis gunakan adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Pengurangan data selanjutnya memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam format yang lebih mudah dikelola. Reduksi data juga merupakan proses berpikir halus yang membutuhkan kecerdasan tinggi dan pemahaman yang luas.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya ialah penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kemudian peneliti membuat sajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Maka akan dapat memeudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusional Drawing/verification*

Langkat terakhir yaitu menarik kesimpulan, Setelah menyajikan data dalam rangkaian analisis data, menarik kesimpulan. Proses selanjutnya adalah

membatalkan review data. Peneliti kemudian menganalisis hasil reduksi data dan penyajian data untuk menarik kesimpulan.

H. Uji Keabsahan

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai sumber, untuk mengetahui bagai mana efektivitas kegitan penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 4 Aceh Besar. Dengan sumber data utamanya adalah Wali kelas X.3, X.4 dan XI.2 dan peserta didik X.3, X.4 dan XI.2 di MAN 4 Aceh Besar. Data kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

Data dari kedua sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan diklasifikasikan ke dalam view yang sama, dari kedua sumber tersebut ke dalam view yang berbeda. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Guru/Wali kelas ⟷ Peserta Didik

Gambar 2.1

Triangulasi Sumber Data

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Triangulasi teknik, dalam hal ini peneliti mengkaji data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, triangulasi dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

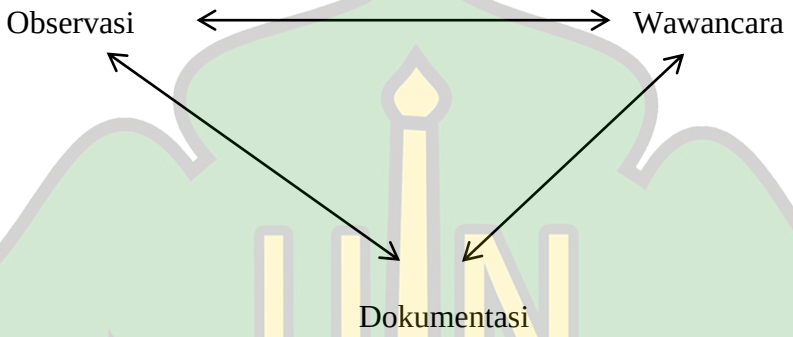

Gambar 2.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN 4 Aceh Besar

1. Identitas Umum MAN 4 Aceh Besar

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di MAN Aceh Besar pada tanggal 15 Desember 2022 melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. kepada Wali Kelas dan Peserta Didik X.3, X.4 dan XI.2 . Untuk mendapatkan keterangan tentang penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar.

MAN 4 Aceh Besar merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang dibangun oleh Kemenag Aceh Besar didirikan pada tahun 1995. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dan memiliki akreditasi A.

(Tabel 1.1)

NO	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar
2	NSM/NPSN	: 131111060004/10114245
3	Status/ Waktu Belajar	: Negeri/ Pagi (07.45-11.00)
4	Bentuk Pendidikan	: MA
5	Penyelenggaraan	: Perorang
6	Jalan	: Jlm. T. Nyak Arief
7	Kelurahan/ Kecamatan	: Tungkop/ Darussalam
8	Kota/ Provinsi	: Aceh Besar
9	Telepon/Fax/Kode Pos	: -
10	Website	: Http:/man4acehbesar.Sch.Id
11	Email	: -
12	SK. Pendirian Sekolah	: 515 A Tahun 1995
13	Tanggal SK Pendirian	: 08/05/1995
14	SK Izin Operasional	: 670 Tahun 2016
15	Jumlah Siswa Dan Rombel	: 384/ 16 Ruang

16	Kurikulum Yang Digunakan	: Kurikulum 2013 (K-3)
17	Status Akreditas	: A
18	PLT Kepala Madrasah	: Muhammad, S.Pd
19	NIP	: 198010132005041000
20	Pangkat/ Gol	: -

2. Visi dan misi MAN 4 Aceh Besar

a. Visi: Terwujudnya Madrasah Berwawasan Global, Berprestasi, Berfikir Ilmiah Dan Berakhlakul Karimah.

b. Misi:

1) Mewujudkan budaya madrasah yang mendorong semangat keunggulan;
2) Membangun budaya madarasah yang berdaya saing dalam belajar dan berliterasi;
3) Menyelenggarakan pembelajarana yang berorientasi riset dan teknologi terapan;
4) Mengembangkan potensi akademik secara optimal sesuai kemampuan dan minat melalui proses penelitian/penelitian;
5) Membentuk perilaku mandiri, berprestasi, pola pikir kritis, ilmiah dan kreatif;
6) Penyelenggaraan madrasah sesuai standar nasional pendidikan
7) Membentuk warga madrasah beriman dan berakhlaqul karimah;
8) Menciptakan lingkungan yang sehat, kondusif dan harmonis;
9) Meningkatkan peran serta pemangku kepentingan dalam peningkatan mutu madrasah.

3. Jumlah Siswa di MAN 4 Aceh Besar

(Tabel 1.2)

Jumlah Siswa MAN 4 Aceh Besar

No	Banyak Siswa			Jumlah
	Kelas	Lk	Pr	
1	X.1	12	19	31
2	X.2	9	22	31
3	X.3	14	18	32
4	X.4	10	21	31
5	X.5	11	22	33
6	XI IAG	11	14	25
7	XI IIS 1	14	15	29
8	XI IIS 2	13	15	28
9	XI MIA 1	6	19	25
10	XI MIA 2	7	20	27
11	XI MIA 3	6	17	22
12	XII IAG	6	16	21
13	XII IIS 1	10	13	23
14	XII IIS 2	11	10	21
15	XII MIA 1	7	18	25
16	XII MIA 2	8	15	23
Total				427

4. Sarana dan Prasarana di MAN 4 Aceh Besar

(Tabel 1.3)

Jumlah sarana dan prasarana di MAN 4 Aceh Besar

No	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	16	0	0
2	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0
3	Ruang Guru	1	0	0
4	Ruang Tata Usaha	1	0	0

5	Laboratorium IPA	1	0	0
6	Laboratorium Komputer	1	0	0
7	Ruang Perpustakaan	1	0	0
8	Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1	0	0
9	Ruang Keterampilan	0	0	0
10	Ruang Kesenian	0	0	0
11	Toilet Guru	2	0	0
12	Toilet Siswa	2	0	0
13	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0
14	Ruang Serba Guna (Aula)	1	0	0
15	Ruang Osis	1	0	0
16	Ruang Pramuka	0	0	0
17	Mushola	1	0	0
18	Gedung/Ruang Olah Raga	0	0	0
19	Pos Satpam	1	0	0
20	Kantin	1	0	0

5. Sarana kelas

Berikut beberapa sarana kelas yang di miliki kelas X.3, X.4 dan XI.2 di MAN 4 Aceh Besar:

(Tabel 1.4)

No	Jenis Sarana	Kepemilikan	Jumlah	Status
1	Kursi Siswa	Milik	34	Baik
2	Meja Siswa	Milik	34	Baik
3	Kursi Guru	Milik	1	Baik
4	Meja Guru	Milik	1	Baik
5	Papan Tulis kelas	Milik	2	Baik
6	Lemari Buku	Milik	1	Baik
7	Tong Sampah	Milik	1	Baik
8	Jam Dinding	Milik	1	Baik
9	Sapu Lantai	Milik	3	Baik
10	Sapu Lidi	Milik	3	Baik
11	Soket Sampah	Milik	1	Baik

12	Kipas Angin	Milik	2	Baik
13	Rak Buku	Milik	1	Baik
14	Colokan Listrik	Milik	1	Baik
15	Papan Informasi	Milik	1	Baik
16	Kalender	Milik	1	Baik
17	Sond Pengumuman	Milik	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Penataan Ruang Kelas Dalam Meningkatakan Motivasi Belajar Peserta Dididk di MAN 4 Aceh Besar

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas X.3, X.4 dan XI.2 dimana pada saat proses observasi kelas dilakukan peneliti ikut masuk kelas di saat proses belajar mengejar berlangsung, yang penulis amati dari motivasi belajar peserta didik yaitu, penulis mengamati bahwasanya ketiga kelas tersebut memiliki suasana kelas yang kurang lebih sama dimana peserta didik merasa kurang bersemangat serta terlihat jenuh ketika jam pelajaran berlangsung, bahkan tidak jarang kelas menjadi ricuh dan kacau, ketiga kelas tersebut kebanyakan menggunakan penataan tempat duduk tradisional dimana meja dan kursi di letakkan sejajar berjejer ke belakang, adapun perubahan tempat duduk hanya dilakukan diwaktu waktu tertentu dan di mata pelajaran tertentu pula, dimana perubahan penataan ruang kelas diatur oleh guru kelas dan di susun oleh peserta didik dengan dibantu oleh guru kelas.

Ketika motivasi siswa tinggi maka kejujuran dalam belajar meningkat dan kesadaran bahwa belajar itu sangat penting bagi mereka begitu pula dengan sebaliknya, apabila motivasi belajar peserta didik kurang maka akan berpengaruh

terhadap hasil belajar peserta didik nantinya, oleh karena itu motivasi dalam belajar sangatlah diperlukan, dan lebih diperhatikan.

Gambar 2.3 Proses Belajar Mengejar Menggunakan Formasi Tempat Duduk Tradisional dan Liter U

1. Penataan ruang kelas

Penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dilihat dari penelitian ini adalah pengaturan kelas, pengaturan tempat duduk, pengaturan peralatan kelas, pengaturan keindahan dan kebersihan kelas, dan pencahayaan dan ventilasi kelas.

a. Penataan Tempat Duduk

Berdasarkan hasil wawancara duduk bersama wali kelas X.3 MAN 4 Aceh Besar, peneliti menanyakan "apakah ada penataan variasi tempat duduk saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas?" beliau mengemukakan:

> "Wali kelas X.3 mengemukan bahwa, penataan tempat duduk biasanya ada tapi jarang, biasanya kami menggunakan bentuk lingkaran, itu juga sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan. Misalnya hanya menerangkan materi, supaya semuanya mendengarkan saya maka tempat duduk bulat lebih cocok".

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wali kelas X.4 MAN 4 Aceh Besar, beliau mengemukakan bahwa:

> "Wali kelas X.4 mengemukakan bahawa, penataan tempat duduk biasanya ada, saya sering menerapkan formasi liter U, penataan ini hanya ada di mata pelajaran saya yaitu fisila, kalau mata pelajaran lain saya kurang atau ada penetaan ruang kelasnya atau tidak ada. Kami menggunakan menggunakan liter U juga sesekali biasanya kami menggunakan tempat duduk berjejer kebelakang."

Pertanyaan yang sama juga diajukan peserta didik kelas X.3 MAN 4 Aceh Besar, Peserta didik tersebut mengemukakan bahwa**:**

> "Peserta didik kelas X.3 mengemukakan bahwa, penataan ruang kelas ada, tetapi hanya di beberapa mata pelajaran saya biasanya di pelajaran Fisika dan Sosiologi, kedua guru mata pelajar itu menggunakan penataan tempat duduk Liter U".

Pertanyaan yang sama juga diajukan peserta didik kelas X.4 MAN 4 Aceh Besar, Peserta didik tersebut mengemukakan bahwa**:**

> "Peserta didik kelas X.4 mengemukakan bahwa, penataan tempat duduk ada biasanya kami menggunakan liter U dan duduk berkelompok, kalau liter U biasnaya di mata pelajaran B. Arab, kimia dan fisika. Sedangkan duduk berkelompok juga pernah di mata pelajaran sosiologi, bahasa arab dan kimia".

b. Penataan Alat-alat Dan Perlengkapan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara mengenai alat-alat dan perlengkapan kelas dengan wali kelas X.3 MAN 4 Aceh Besar, peneliti menanyakan "apakah penataan alat-alat dan perlengkapan kelas sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?" beliau mengemukakan:

> "Wali Kelas X.3 mengemukakan bahwa,sebenarnya untuk penataan alat-alat yang ada dikelas disesuaikan dengan keinginan peserta didik, kesesuainyannya tergantuk kepada keinginan mereka".

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wali kelas X.4 MAN 4 Aceh Besar, beliau mengemukakan bahwa:

> "Wali kelas X.4 mengemukakan bahwa, alat-alat perlengkapan kelas sudah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa yang penting mudah dijangkau dan pada saat dibutuhkan ada".

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada peserta didik kelas X.3 MAN 4 Aceh Besar, peserta didik tersebut mengemukakan bahwa:

> "Peserta didik kelas X.3 mengungkapkan bahwa, penataannya sebagian sudah sesuai tapi kadang juga ingin berubah-ubah untuk mengubah posisi alat-alat juga, tapi harus kompromi dengan teman sekelas dulu dan kebanyakan mereka tidak mau karena malas menata ulang"

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada peserta didik kelas X.4 MAN 4 Aceh Besar, peserta didik tersebut mengemukakan bahwa:

> "Peserta didik kelas X.4 mengemukakan bahwa, penataan alat-alat kelas sudah sesuai dengan kebutuhan kelas, tetapi ada bebrapa yang kurang yaitu meja untuk menaruh hasil karya kami".

c. Pengaturan Cahaya

Berdasarkan hasil wawancara mengenai alat-alat dan perlengkapan kelas dengan wali kelas X.3 MAN 4 Aceh Besar, peneliti menanyakan "apakah pencahayaan dikelas sudah memadai?" beliau mengemukakan bahwa:

> "Wali kelas X.3 mengemukakan bahwa, pencahayaan di kelas kalau tidak ada lampu agak gelap, jadi di kelas ada 4 lampu jika semua dihidupkan akan terang, jadi anak anak bisa belajar
> dengan pencahayaan yang cukup kalau lampunya dihidupkan."

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wali kelas X.4 MAN 4 Aceh Besar, beliau mengemukakan bahwa:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

> "Wali kelas kelas X.4 mengemukakan bahwa, pencahayaan di dalam kelas sudah memadai, dikelas cukup terang karena ada lampu, jika tidak ada lampu akan kurang terang karena dibelakang ada pohon besar yang menutupi cahaya matahari".

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada peserta didik kelas X.3 MAN 4 Aceh Besar, peserta didik tersebut mengemukakan bahwa:

> "Peserta didik kelas X.3 mengemukakan bahwa, pencahayaan kelas sudah pas, karena ada lampu yang cukup terang".

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada peserta didik kelas X.4 MAN 4 Aceh Besar, peserta didik tersebut mengemukakan bahwa:

> "Peserta didik kelas X.4 mengemukakan bahwa, lampu dikelas kami kurang terang karena ada 4 lampu yang hidup tapi 3 lampu agak gelap sementara yang terang Cuma 1, jadi kami belajaranya agak kurang nyaman".

2. Kendala Dan Motivasi Belajar Siswa

a. Suasana Kelas

Berdasarkan hasil wawancara mengenai alat-alat dan perlengkapan kelas dengan wali kelas X.3 MAN 4 Aceh Besar, peneliti menanyakan "apakah suasana kelas dalam proses belajar mengajar sudah kondusif?" beliau mengemukakan:

> "Wali kelas X.3 mengemukakan bahwa, kalau belajar di jam pagi mungkin anak-anak masih bisa diatur, tapi kalau siang mungkin mereka sudah agak bosan dan mengangantuk jadi sedikit berisik, kebanyakan anak laki-laki yang susah diatur tetapi kalau yang perem puan baik".

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wali kelas X.4 MAN 4 Aceh Besar, beliau mengemukakan bahwa:

> "Wali kelas X.4 mengemukakan bahwa, sebenarnya pandai-pandai kita saja dalam menertibkan anak-anak apa bila kelas mulai berisik, guru bisa

berhenti dulu sebentar setelah sudah mulai kondusif baru mulai lagi, biasanya agar kelas kondusif guru cukup memperhatikan apa bila tidak kunjung berhenti maka bisa ditegur, jadi setiap kelas memang ada waktu-waktu tertentu dimana suasana kelas tidak kondusif".

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada peserta didik kelas X.3 MAN 4 Aceh Besar, peserta didik tersebut mengemukakan bahwa:

"Peserta didik kelas X..3 mengemukakan bahwa, suasana kelas belum kondusif karena suasana kelas sering ribut, biasanya yang ribut anak laki-laki, biasanya disemua mata pelajaran yang sering ribut siswa laki-lakinya".

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada peserta didik kelas X.4 MAN 4 Aceh Besar, peserta didik tersebut mengemukakan bahwa:

"Peserta didik kelas X.4 mengemukakan bahwa, kelas kurang kondusif karena anak laki-laki sering ribut dan sibuk dengan hp, biasanya ribut apa bila masuk mata pelajaran yang membosankan seperti Sosiologi, Ekonomi dan B.indo".

b. Jumlah Siswa

Berdasarkan hasil wawancara mengenai alat-alat dan perlengkapan kelas dengan wali kelas X.3 MAN 4 Aceh Besar, peneliti menanyakan "apakah jumlah siswa disalam kelas sudah sesuai dengan ketentuan?" beliau mengungkapkan:

"Wali kelas X.3 mengungkapkan bahwa, jumlah siswa di kelas X.3 sebenarnya sudah sesuai dengan ketentuan, tetapi memang apa bila datang semua dan dengan mata pelajaran yang mereka kurang suka bisa jadi gaduh, dalam satu kelas mereka ada 32 orang tetap itupun dalam sehari pasti ada yang gak datang satu dua orang, jadi kalau ketentuannya sudah pas".

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wali kelas X.4 MAN 4 Aceh Besar, beliau mengemukakan bahwa:

AR-RANIRY

> "Wali kelas X.4 mengemukakan bahwa, jumlah siswa sudah sesuai karena ketentuannya kan maksimal satu kelas ada 36 siswa, sedangkan dikelas kami hanya ada 31 siswa, yang awalnya 32 tapi satu pindah sekolah".

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada peserta didik kelas X.3 MAN 4 Aceh Besar, peserta didik tersebut mengemukakan bahwa:

> "peserta didik kelas X.3 mengungkapkan bahwa, dengan jumlah murid segitu menurut saya kurang sesuai, mungkin kalau lebih sedikit akan lebih kondusif."

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada peserta didik kelas X.4 MAN 4 Aceh Besar, peserta didik tersebut mengemukakan bahwa:

> "Peserta didik kelas X.4 mengungkapkan bahwa, kurang susuai dengan keinginan kami karena banyak yang tidak kompak didalam kelas itu, susah berkompromi".

c. Waktu Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara mengenai alat-alat dan perlengkapan kelas dengan wali kelas X.3 MAN 4 Aceh Besar, peneliti menanyakan "Apakah waktu pembelajar sudah kondusif dengan keadaan dan kapasitas peserta didik?" beliau mengungkapkan bahwa:

> "Wali kelas X.3 mengungkapkan bahwa, waktu pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan disekolah, tapi memang waktu jam istirahatnya agak kurang jadi saya memaklumi, saya kadang memberikan waktu lebih supaya mereka bisa makan, tapi untuk jam mata pelajarannya sudah sesuai".

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wali kelas X.4 MAN 4 Aceh Besar, beliau mengemukakan bahwa:

> "Waki kelas X.4 mengemukakan bahwa, waktu ada beberapa yang kurang kondusif karena kalau siang itu anak-anak sudah ngantuk dan bosan, jadi kalau pelajaran yang susah di siang hari mereka akan ribut."

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada peserta didik kelas X.3 MAN 4 Aceh Besar, peserta didik tersebut mengemukakan bahwa:

> "peserta didik kelas X.3 mengemukakan bahwa, karena pelajran yang susah susah sering disatukan dalam satu hari misalnya hari rabu itu pelajran susah semua, dan pelajaran susah juga biasanya ada di siang hari seperti matemataika, fisika, biologi, membuat kami lelah, ngantuk dan ribut."

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada peserta didik kelas X.4 MAN 4 Aceh Besar, peserta didik tersebut mengemukakan bahwa:

> "Peserta didik kelas X.4 mengemukakan bahwa, waktu pembelajaran tidak kondusif karena sering kali pelajaran matematika di jam terakhir bahkan sampai 3 jam".

3. Solusi Terhadap Kendala Dalam Penataan Ruang Kelas

a. Pengadaan Alat-Alat Perlengkapan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara mengenai alat-alat dan perlengkapan kelas dengan wali kelas X.3 MAN 4 Aceh Besar, peneliti menanyakan "apakah alat-alat perlengkapan kelas sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?" beliau mengungkapkan bahwa:

> "Wali Kelas X.3 mengemukakan bahwa, sebenarnya kebutuhan siswa didalam sudah tercukupi, tetapi memang ada beberapa yang belum lengkap misalnya gambar-gambar yang ditempel didinding, papan absen, gambar presiden. Tapi yang lain sudah lengkap yang penting anak-anak belajar dengan nyaman".

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wali kelas X.4 MAN 4 Aceh Besar, beliau mengemukakan bahwa:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

> "Wali kelas X.4 mengemukakan bahwa, alat-alat perlengkapan kelas sudah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa sebab alat-alat untuk belajar paling hanya menggunakan meja, kursi papan tulis untuk guru menulis materi selebihnya hanya untuk pendukung saja, tetapi memang ada beberapa meja yang sudah rusak".

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada peserta didik kelas X.3 MAN 4 Aceh Besar, peserta didik tersebut mengemukakan bahwa:

> "Peserta didik kelas X.3 mengungkapkan bahwa, alat-alat di kelas sudah sesuai semua fasilitas terpakai, buku-buku dikelas juga terpakai semua, tetapi memang rak buku terlalu kecil dan ada beberapa yang belum lengkap seperti kalender akademik, dan jadwal pembelajaran, tetapi sebelumnya sempat ada sekarang sudah sobek".

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada peserta didik kelas X.4 MAN 4 Aceh Besar, peserta didik tersebut mengemukakan bahwa:

> "Peserta didik kelas X.4 mengemukakan bahwa, alat-alat perlengkapan kelas sudah sesuai dengan kebutuhan kami Cuma belum terlalu lengkap, rak buku terlalu kecil, tidak ada globe, tidak ada colokan 3, wayer juga tidak ada jika memakai infokus kami harus meminjam wayer dulu ke kelas lain".

b. Mengajak Peserta Didik Ikut Menghias Kelas

Berdasarkan hasil wawancara mengenai alat-alat dan perlengkapan kelas dengan wali kelas X.3 MAN 4 Aceh Besar, peneliti menanyakan "apakah peserta didik ikut berpartisipasi dalam menata kelas yang mereka inginkan?" beliau mengungkapkan bahwa:

> "Wali Kelas X.3 mengemukakan bahwa, iya apabila ada penataan tempat duduk biasanya guru hanya mengarahkan untuk bentuk kursi dan mejanya tetapi yang mengatur dan menggeser adalah pesrta didik itu sendiri, guru ikut membantu apa bila ada yang kesusahan".

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wali kelas X.4 MAN 4 Aceh Besar, beliau mengemukakan bahwa:

> "Wali kelas X.4 mengemukakan bahwa, anak-anak biasanya akan menggeser meja dan kursinya nya masing-masing apabila guru sudah memberikan aba-aba bentuk yang seperti apa yang akan di gunakan, biasanya siswa akan mengikuti apa yang guru sampaikan".

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada peserta didik kelas X.3 MAN 4 Aceh Besar, peserta didik tersebut mengemukakan bahwa:

> "Peserta didik kelas X.3 mengungkapkan bahwa,ya, kami ikut berpartisipasi dalam menghias kelas karena biasanya siswa yang menghias kelas".

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada peserta didik kelas X.4 MAN 4 Aceh Besar, peserta didik tersebut mengemukakan bahwa:

> "Peserta didik kelas X.4 mengemukakan bahwa, tidak karena dikelas kami banyak yang tidak mau, tetapi ada juga yang mau cuma jarang".

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penataan Ruang Kelas

Penataan ruang kelas adalah usaha guru dalam menataan tempat duduk, alat-alat didalam kelas serta pencahayaan kelas selama belajar mengajar berlangsung didalam kelas. Penataan ruang kelas di MAN 4 Aceh Besar dilihat dari penataan meja dan kursi, penataan alat-alat perlengkapan kelas, penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas dan pengaturan cahaya dan ventilasi kelas.

Penataan tempat duduk di MAN 4 Aceh Besar dapat dikatakan baik, hal ini dikaarenakan dari pengaturan tempat duduk yang menggunakan tataletak Tradisional atau sering dikenal dengan tempat duduk berjejer kebelakang, formasi liter U dan formasi meja bundar.

Hal ini sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan diatas yaitu macam-macam penataan kelas yang dapat memotivasi belajar peserta didik salah satunya

ialah, formasi Tradisional atau sering dikenal dengan tempat duduk berjejer kebelakang, formasi liter U dan formasi meja bundar.

Penataan alat-alat dan perlengkapan kelas X.3, X.4 dan XI.2 di MAN 4 Aceh Besar sudah ditata dengan baik, dan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Yang terpenting adalah alat-alat perlengkapan kelas saat dibutuhkan dapat mudah dijangkau dan terawat.

Pengaturan cahaya di kelas X.3, X.4 dan XI.2 di MAN 4 Aceh Besar dikatakan cukup baik, dengan adanya 4 bola lampu didalam kelas membuat penerangan didalam kelas cukup memadai sehingga memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

2. Kendala Dan Motivasi Belajar Siswa

Suasana kelas merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh seorang guru, begitu juga dengan suasana kelas di kelas X.3, X.4 dan XI.2 di MAN 4 Aceh Besar, suasana kedua kelas dapat dikatakan kurang kondusif dilihat dari dasil wawancara dari wali kelas dan dan itu mempengaruhi hasil belajar nantinya.

Jumlah siswa di kelas X.3, X.4 dan XI.2 di MAN 4 Aceh Besar sudah sesuai dengan ketentuan, dimana siswan MAN maksimal 36 siswa perkelas dengan kelas di kelas X.3 terdapat 32 siswa, di kelas X.4 terdapat 31 siswa, dan terdapat 32siswa di kelas XI.2. dengan kata lain hal ini sudah sesuai dengan ketentuan, tetapi suasana kelas dengan jumlah siswa juga tidak menjamin suasana kelas akan kondusif oleh karena itu kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam hal ini.

Kemudian waktu pembelajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dengan serius, dimana peserta didik membutuhkan *quality time* untuk belajar, dengan waktu yang berkualiatas meskipun tidak terlalu lama dalam belajar tetapi apa yang diajarkan oleh pendidik akan mudah diterima, khususnya di kelas X.3, X.4 dan XI.2 di MAN 4 Aceh Besar, peserta didik membutuhkan waktu yang lebih lama untuk istirahat, serta dengan jam mata pelajaran yang disesuaikan lagi.

3. Solusi Terhadap Kendala Penataan Ruang Kelas

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa, alat-alat perlengkapan kelas di kelas X.3, X.4 dan XI.2 di MAN 4 Aceh Besar cukup lengkap namun keadaan beberapa peralatan kelas seharusnya perlu diperbaharui melihat ada beberapa kursi yang rusak dan lemari yang kurang baik, dengan pengadaan alat-alat perlengkapan yang baik hal ini membuat pesrta didik dapat termotivasi dalam belajar, didukung dengan alat-alat penunjang lainnya seperti kipas angin dan alat-alat lainnya yang dapat memudahkan siswa dalam belajar.

Dari hasil penelitian dapat diketahu bahwa, khususnya di kelas X.3, X.4 dan XI.2 di MAN 4 Aceh Besar, peserta didik menghias sendiri kelasnya menggunakan karya seni yang mereka buat sendiri, dan merupakan salah satu tugas dari mata pelajar disekolah, hal ini sangat bermanfaat terhadap kreativitas peserta didik sekaligus dengan hasil karya tersebut juga dapat menghias kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar, oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa:

1. Penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar, dari segi penataan ruang kelas yaitu dengan cara pengaturan penataan tempat duduk yang di atur oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan materi pembelajaran yang akan diberikan. Biasanya penataan tempat duduk yang digunakan menggunakan formasi tempat duduk liter U dan formasi meja bundar. Selain itu dilihat dari penataan alat-alat perlengkapan kelas, yaitu adanya dekorasi dari hasil karya siswa yaitu lukisan kanvas yang bisa di taruh di meja dan juga ada beberapa yang ditemplekan di dinding, dan ada juga alat-alat penunjang lainnya seperti kipas angin dan lemari buku yang dapat memudahkan peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar.
2. Kendala dan solusi terhadap motivasi belajar siswa di MAN 4 Aceh Besar, yaitu, guru lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menciptakan suasana kelas yang menyenagkan serta tidak membosankan contohnyan menggunakan penataan tempat duduk yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajakan, seperti penataan meja

konferensi, lingkaran, gaya tim dll. Dengan penataan ruang kelas yang baik maka motivasi belajar dari peserta didik pun akan semakin meningkat. Kurangnya motovasi belajar peserta didik diakibaktan karena kurangnya kesadaran dari peserta didik itu sendiri dalam belajar, hal lain karena faktor fasilitas yang masih ada beberapa yang belum terpenuhi seperti lemari buku yang belum memadai, lampu sebagai alat penerangan kelas. Selanjutnya solusi terhadap kendalam dalam penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan melengkapi alat-alat peralatan kelas, dan guru juga harus kreatif dalam mengajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam menata kelas yang mereka inginkan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil evaluasi di atas, sehubungan dengan berbagai keterbatasan penulis dalam penelitian ini, dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini agar kedepannya MAN 4 Aceh Besar dapat mempertahankan dan terus memberikan inovasi-inovasi baru kepada sekolah kemajuan, terutama dalam memotivasi peserta didik dalam belajar dengan memperhatikan penataan ruang kelas. Selanjutnya guru hendaknya dapat lebih kreatif dalam penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak teori-teori yang digunakan, memperbanyak faktor-faktor yang ada dan menambah jaringan instrumen penelitian. Diharapkan mereka mampu melakukan penelitian dengan metode yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam penelitiannya dan selanjutnya diharapkan mampu menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. (2017). *Manajemen Kelas.* Pekan Baru: Kreasi Edukasi.

Ahmad, S. (2020). *Profesi Kependidikan Dan Keguruan.* Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Harisuddin, M. I. (2019). *Secuil Esensi Berfikir Kreatif Dan Motifasi Belajar Siswa.* Bandung: Pt Panca Tera Firma.

Harjalin. (2019). *Penataan Lingkungan Belajar.* Jawa Timur: Cv Seribu Bintang.

Izzan, Ahmad. (2012) Membangun Guru Berkarakter. Bandung: Humaniora

Kbbi. (T.Thn.).

Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Masrubik, E. (2020). *Motivasi Kerja Dan Generasi Z.* Zaida Digital Publishing.

Muhammad, S. (2017). *Strategi Belajar Mengajar.* Banda Aceh: Syah Kuala University Press.

Munir, M. M. (T.Thn.). *Strategi Pembelajaran Online.* Niaga Swadaya.

Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Pengembangan Remaja.* Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Prihantini. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah.* Tasik Malaya: Edu Publishing.

Rahman, S. (2012). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Belajar 5.0".*

Rusyan, A. T. (2020). *Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas.* Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Saifuddin. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Praktis Dan Teoritis.* Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Santoso, D. S. (2020). *Penataan Ruang Melalui Administrasi Publik.* Malang: Intelegensi Media.

Setyantu, A. (2017). *Interaksi Komunikasi Efektif Belajar Mengajar.* Yogyakarta: Diva Press.

Simamora, S. S. (2020). *Kumlan Kata Motivasi Dan Kata Bijak.* Sumatra Barat: Cv Insan Cendekia Mandiri.

Sitorus, S. R. (2019). *Penataan Ruang.* Bogor: Pete Penerbit Ptb Pres.

Suryadi, B. (2018). *Otomatisasi Dan Tata Kelola Sarana Dan Prasarana.* Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia.

Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Berbagai Aspek.* Jakarta: Prenada Media.

Wardana, L. A. (2018). *Desain Fisik Kelas Berbasis Tematik Disekolah Dasaar.* Banyuwangi: Lppm.

Woro, E. W. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas.* Yogyakarta: Diva Press.

Yogyakarta, K. P. (2016). Antologi Esai. *Cahaya Pena Antologi Esai Bengkel Bahasa Dan Sastra Indonesi Sltp Kabupaten Slemen*, 110.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

TABEL LEMBAR OBSERVASI DI MAN 4 ACEH BESAR

No	Indikotor	Pengadaan		Kesesuaian		
		Ada	Tidak Ada	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
1	Penataan Tempat Duduk Peserta Didik	✓			✓	
2	Tempat Duduk Guru	✓		✓		
3	Papan Tulis Dan Penghapus	✓		✓		
4	Lemari Kelas	✓		✓		
5	Rakbuku	✓			✓	
6	Colokan Listrik	✓		✓		
7	Papan Informasi	✓		✓		
8	Alat Kebersihan Kelas (Sapu,Pel, Serokan Sampah)	✓		✓		
9	Hasil Karya Siswa	✓		✓		
10	Gambar-Gambar Lain/ Alat Peraga Kelas		✓			✓
11	Pencahayaan Kelas	✓			✓	
12	Ventilasi Udara Didalam Kelas	✓		✓		
13	Jumlah Siswa Di Kelas X.3 Dan X.4	✓			✓	
14	Ukuran Dan Bentuk Kelas	✓		✓		
15	Waktu Pembelajaran	✓			✓	
16	Waktu Istirahat	✓			✓	
17	Suasana Kelas Yang Tertib	✓			✓	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 15560/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015,Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 22 Februari 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Ismail Anshari, MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalami, S.Ag, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Ira Octavia
NIM : 190 206 039
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Penetaan Ruang Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 4 Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 02 Desember 2022
Dekan,

Safrul Muluk

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)*
2. *Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan*
4. *Mahasiswa yang bersangkutan*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-14749/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2022
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala Sekolah MAN 4 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IRA OCTAVIA / 190206039**
Semester/Jurusan : VII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh, Kecamatan Syah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penataan Ruang Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 4 Aceh Besar.***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Januari 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 14 Desember 2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTRIAN AGAMA ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 Aceh Besar
Jalan T.Nyak Arif, Tungkob Darussalam Telp : (0651) 8012000
Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
email : mandarussalam@gmail.com
DARUSSALAM 23373

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor :B-213 /Ma.01.04.37/kP.07.5/12/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad, S.Pd
NIP : 198010132005041002
Jabatan : Plt. Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ira Octavia
NIM : 190206039
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian/Pengumpulan data mulai tanggal 15 s/d 16 Desember 2022 di MAN 4 Aceh Besar. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:
"PENATAAN RUANG KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 4 ACEH BESAR ".
Sesuai surat Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar, Nomor : B-1286/KK.01.04/PP.00.03/12/2022. Tanggal, 06 Desember 2022.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Tungkob, 17 Desember 2022
Plt.Kepala,

Muhammad,

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara dengan Wali Kelas MAN 4 Aceh Besar

Judul: Penataan Ruang Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 4 Aceh Besar

1. Apakah ada penataan vasiasi tempat duduk saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas?
2. Apakah penataan alat-lata dan perlengkapan kelas sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?
3. Apakah pencahayaan di kelas sudah memadai?
4. Apakah ventilasi udara di kelas cukup baik?
5. Apakah suasana kelas dalam proses belajar mengajar sudah kondusif?
6. Apakah jumlah siswa didalam kelas sudah sesuai dengan ketentuan?
7. Apakah waktu pembelajar sudah kondusif dengan keadaan dan kapasitas peserta didik?
8. Apakah alat-alat peralatan kelas sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
9. Apakah peserta didik ikut berpartisipasi dalam menata kelas yang mereka inginkan?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Wawancara dengan Peserta Didik MAN 4 Aceh Besar

Judul: Penataan Ruang Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 4 Aceh Besar

1. Apakah ada penataan vasiasi tempat duduk saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas?
2. Apakah penataan alat-lata dan perlengkapan kelas sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?
3. Apakah pencahayaan di kelas sudah memadai?
4. Apakah ventilasi udara di kelas cukup baik?
5. Apakah suasana kelas dalam proses belajar mengajar sudah kondusif?
6. Apakah jumlah siswa didalam kelas sudah sesuai dengan ketentuan?
7. Apakah waktu pembelajar sudah kondusif dengan keadaan dan kapasitas peserta didik?
8. Apakah alat-alat peralatan kelas sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
9. Apakah peserta didik ikut berpartisipasi dalam menata kelas yang mereka inginkan?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tentang Penataan Ruang Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MAN 4 Aceh Besar

No	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1	Bagai mana model penataan ruang kelas di MAN 4 Aceh Besar?	1. Penataan ruang kelas a. Penataan tempat duduk b. Penataan alat-alat perlengkapan kelas c. Pengaturan cahaya dan ventilasi kelas	Guru Kelas	1. Apakah ada penataan variasi tempat duduk saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas? 2. Apakah penataan alat-alat dan perlengkapan kelas sudah sesuai dengan kebutuhan siswa? 3. Apakah pencahayaan dikelas sudah memadai? 4. Apakah ventilasi udara dikelas cukup baik?
			Peserta didik	1. Apakah ada penataan variasi tempat duduk saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas? 2. Apakah penataan alat-alat dan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

				perlengkapan kelas sudah sesuai dengan kebutuhan siswa? 3. Apakah pencahayaan dikelas sudah memadai? 4. Apakah ventilasi udara dikelas cukup baik?
2	Apa saja kendala dalam penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 4 Aceh Besar	1. Suasana kelas 2. Jumlah siswa 3. Ukuran dan bentuk kelas 4. Waktu pembelajaran	Guru kelas	1. Apakah suasana kelas dalam proses belajar mengajar sudah kondusif? 2. Apakah jumlah siswa di dalam satu kelas sudah sesuai dengan ketentuan? 3. Apakah waktu pembelajaran sudah kondusif dengan keadaan dan kapasitas peserta didik?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

			Peserta didik	1. Apakah suasana kelas dalam proses belajar mengajar sudah kondusif? 2. Apakah jumlah siswa di dalam satu kelas sudah sesuai dengan ketentuan? 3. Apakah waktu pembelajaran sudah kondusif dengan keadaan dan kapasitas peserta didik?
3	Apa solusi terhadap kendala dalam penataan ruang kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik MAN 4 Aceh Besar	1. Pengadaan alat-alat perlengkapan kelas 2. Memperhatikan kemauan peserta didik 3. Menciptakan suasana kelas yang	Guru kelas	1. Apakah alat-alat peralatan kelas sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik? 2. Apakah peserta didik ikut berpartisipasi dalam menata kelas yang mereka inginkan?

		menyenagkan 4. Mengajak peserta didik ikut menghias kelas	Peserta didik	1. Apakah alat-alat peralatan kelas sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik? 2. Apakah peserta didik ikut berpartisipasi dalam menata kelas yang mereka inginkan?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Foto 1. Struktur organisasi MAN 4 Aceh Besar

Foto 2. Tampak depan MAN 4 Aceh Besar

Foto 3. Bangunan MAN 4 Aceh besar

Foto 4. Ruang kelas MAN 4 Aceh Besar

Foto 5. Ruang kelas MAN 4 Aceh Besar

Foto 6. Ruang perpustakaan MAN 4 Aceh Besar

Foto 7. Bersama Kepala MAN 4 Aceh Besar

Foto 8. Bersama wali kelas X.4

Foto bersama peserta didik kelas XI.2

Foto bersama wali kelas XI.2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ira Octavia
2. NIM : 190206039
3. Tempat/Tanggal Lahir : Ujong Patihah, 11 Oktober 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kabupaten/Suku : Nagan Raya/Aceh
7. Status : Mahasiswa
8. Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
9. Alamat : Desa Ujong Patihah, Kec. Kuala, Kabupaten Nagan Raya
10. Nama Orang Tua
    a. Ayah : Darliyus
    b. Ibu : Nurlaily
    c. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
    d. Pekerjaan Ibu : IRT
    e. Alamat : Desa Ujong Patihah, Kec. Kuala, Kabupaten Nagan Raya
11. Pendidikan
    a. Sekolah Dasar : SD Negeri Ujong Patihah
    b. SMP : SMP Negeri 2 Kuala
    c. SMA : SMA Negeri 1 Suka Makmue
    d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 17 Januari 2023

Ira Octavia